

**MODEL PEMBELAJARAN MATERI KESEIMBANGAN
BAGI SISWA KELAS I DENGAN METODE BERCERITA
DI MI VIP PESAWAT KECAMATAN WATES
KABUPATEN KULON PROGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan




Oleh:
Muhammad Imaddudin
14604221022

**PROGRAM STUDI PGSD PENJAS
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**


PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “METODE BERCERITA UNTUK MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN DALAM MATERI KESEIMBANGAN BAGI SISWA KELAS I DI MI VIP PESAWAT KECAMATAN WATES KABUPATEN KULON PROGO” telah disetujui pembimbing dan siap diujikan.

Mengetahui
Kaprod PGSD Penjas


Dr. Subagyo, MPd
NIP.19561107 198203 1 003

Yogyakarta, April 2019
Dosen Pembimbing


Dr. Sri Winarni
NIP. 197002051994032001



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak ada karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 15 Maret 2019
Yang Menyatakan,



Muhammad Imaddudin
NIM. 14604221022

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi




METODE BERCERITA UNTUK MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN MATERI KESEIMBANGAN BAGI SISWA KELAS I DI MI VIP PESAWAT KECAMATAN WATES KABUPATEN KULON PROGO

Disusun Oleh:
Muhammad Imaddudin
14604221022

Telah dipertahankan di depan Dosen Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta

Pada Tanggal 30 April 2019.

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Sri Winarni, Mpd	Ketua Penguji		09/09-2019
Dr. Jaka Sunardi, M.Kes	Sekretaris Penguji		09-07-2019
Ahmad Rithaudin, M.Or	Penguji 1		09-07-2019

Yogyakarta, Juli 2019
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan


Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M. Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

**METODE BERCEKITA UNTUK MENINGKATKAN PROSES
PEMBELAJARAN DALAM MATERI KESEIMBANGAN
BAGI SISWA KELAS I MI VIP PESAWAT KECAMATAN WATES
KABUPATEN KULON PROGO**

Oleh:
Muhammad Imaddudin
NIM. 14604221022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar keseimbangan pada siswa kelas 1 MI VIP Pesawat, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas kolaborasi yang dilakukan sebanyak dua siklus.

Desain penelitian menggunakan model Kemmis Mc. Teggart dengan subjek penelitian siswa kelas 1 yang berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan 1) lembar observasi, 2) dokumentasi, dan 3) catatan lapangan. Teknik analisis data menggunakan reduksi data. Indikator keberhasilan siswa yang harus dicapai dengan rata-rata persentase ketuntasannya antara 80%-90%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran penjas dengan metode bercerita dapat meningkatkan keterampilan gerak dasar keseimbangan siswa kelas I MI VIP Pesawat. Partisipasi siswa ketika pembelajaran penjas berlangsung cenderung rendah, namun ketika guru menggunakan metode bercerita partisipasi siswa meningkat. Partisipasi siswa ketika pra observasi hanya ada 1 siswa yang antusiasnya tinggi, namun setelah guru menggunakan metode bercerita antusias siswa yang sangat tinggi berjumlah 12 siswa. Begitu juga dengan keterampilan gerak dasar keseimbangan pada pra observasi sebesar 60%, pada siklus I tindakan I meningkat menjadi 66%, peningkatan pada tindakan II 75% dan pada siklus II meningkat menjadi 84%. Pada tindakan ini keterampilan gerak dasar keseimbangan siswa meningkat hingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan yaitu dengan rata-rata ketuntasan kelas berada diantara 80%-90%. Pada siklus I menggunakan cerita Jalan-Jalan ke Kebun Binatang dan pada siklus II menggunakan cerita Upin dan Ipin.

Kata kunci : metode bercerita, materi keseimbangan, siswa MI

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Metode Bercerita untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran dalam Materi Keseimbangan bagi Siswa Kelas I MI VIP Pesawat Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo” dapat diselesaikan.

Disadari sepenuhnya, bahwa tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun material penulisan ini tidak mungkin dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati diucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno Wibowo, M.Pd. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M. Ed. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Subagyo, M. Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian dan bimbingan.
4. Ibu Dr. Sri Winarni, M.Pd selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Siti Tsaniyatul Hidayah, M. Pd. Kepala MI VIP Pesawat Wates yang telah memberikan izin tempat penelitian dan dukungannya.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan selama ini.

Sebesar apa pun kemampuan yang telah dicurahkan tidak akan bisa mencukupi kekurangan dan keterbatasan dari skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak sangat diharapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan dunia pendidikan, bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	7
B. Hasil Penelitian yang Relevan	19
C. Kerangka Berpikir	21
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	22
B. Desain Penelitian	23
C. Tempat dan Waktu Penelitian	26
D. Subjek Penelitian	26
E. Variabel Penelitian	26
F. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	27
G. Instrumen Pengumpulan Data	28
H. Prosedur Penelitian	32
I. Teknik Analisis Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	47
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 3.1 Lembar Observasi Partisipan	29
Tabel 3.2 Lembar Observasi Penilaian Gerak	30
Tabel 3.3 Tingkat Penguasaan yang Dicapai	46
Tabel 4.1 Hasil Analisis Penilaian Partisipasi Siswa Pra Observasi	49
Tabel 4.2 Hasil Analisis Penilaian Gerak Keseimbangan Pra Observasi	49
Tabel 4.3 Hasil Analisis Penilaian Partisipasi Tindakan I Siklus I	53
Tabel 4.4 Hasil Analisis Penilaian Gerak Keseimbangan Tindakan I Siklus I	53
Tabel 4.5 Hasil Analisis Penilaian Partisipasi Tindakan 2 Siklus I	58
Tabel 4.6 Hasil Analisis Penilaian Gerak Keseimbangan Tindakan 2 Siklus I	58
Tabel 4.7 Hasil Analisis Penilaian Partisipasi Tindakan 3 Siklus II	63
Tabel 4.8 Hasil Analisis Penilaian Gerak Keseimbangan Tindakan 3 Siklus II	63

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 3.1 Desain Penelitian Model Kemmis dan Mc Teggart.....	23
Gambar 3.2 Format Lembar Catatan Lapangan.....	31

DAFTAR GRAFIK

	Hal
Grafik 4.1 Perbandingan Hasil Observasi Penilaian Partisipasi	67
Grafik 4.1 Perbandingan Hasil Observasi Keterampilan Gerak Dasar Keseimbangan.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1 RPP Tindakan 1 Siklus I	77
Lampiran 2 RPP Tindakan 2 Siklus I	83
Lampiran 3 RPP Tindakan 3 Siklus II	89
Lampiran 4 Daftar Siswa	95
Lampiran 5 Penilaian Partisipasi Pra Observasi	96
Lampiran 6 Penilaian Partisipasi Tindakan 1 Siklus 1	97
Lampiran 7 Penilaian Partisipasi Tindakan 2 Siklus 1	98
Lampiran 8 Penilaian Partisipasi Tindakan 3 Siklus II	99
Lampiran 9 Penilaian Gerak Dasar Keseimbangan Pra Observasi.....	100
Lampiran 10 Penilaian Gerak Dasar Keseimbangan Tindakan 1	101
Lampiran 11 Penilaian Gerak Dasar Keseimbangan Tindakan 2	102
Lampiran 12 Penilaian Gerak Dasar Keseimbangan Tindakan 3	103
Lampiran 13 Catatan Lapangan Pra Observasi.....	104
Lampiran 14 Catatan Lapangan Tindakan 1 Siklus I.....	105
Lampiran 15 Catatan Lapangan Tindakan 2 Siklus I.....	106
Lampiran 16 Catatan Lapangan Tindakan 3 Siklus II	107
Lampiran 17 Dokumentasi Kegiatan	108
Lampiran 18 Surat Ijin Penelitian	113
Lampiran 19 Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan bertujuan mengembangkan aspek kesehatan, kesegaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga. Aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan diri sendiri yang secara alamiah berkembang searah dengan perkembangan zaman. Di sekolah dasar, pembelajaran olah raga telah diatur sesuai dengan kurikulum pendidikan dasar dan diberikan sejak siswa duduk di bangku kelas satu. Menurut Harsuki(2003:47) pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan yang bertujuan meningkatkan jasmani dan rohani individu secara organik, neuromuskuler, intelektual, dan emosional melalui aktivitas fisik. Memperhatikan pentingnya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan serta merupakan salah satu mata pelajaran yang disukai siswa, maka perlu dicari model-model pembelajaran yang menarik terutama hal-hal yang berhubungan dengan keseimbangan gerak siswa. Hal tersebut perlu diperhatikan, karena pembelajaran olahraga berkaitan erat dengan gerakan badan.

Realitas di lapangan, masih terdapat guru yang mengajar secara konvensional, artinya tidak dilandasi kreativitas sebagai upaya agar hasil pembelajaran menjadi lebih menarik dan berkualitas. Guru cenderung

hanya memberikan materi tanpa memperhatikan hasil yang dicapai oleh siswa agar maksimal. Oleh karena itu, perlu dikembangkan suatu model pembelajaran yang kreatif dan tidak hanya memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang disediakan sekolah yang cenderung terbatas dari segi kuantitas dan kualitas.

Pengembangan tersebut juga dapat memotivasi siswa untuk lebih berpeluang mengeksplorasi gerak secara luas dan bebas, sesuai tingkat kemampuan yang dimiliki, tetapi pengembangan model pembelajaran yang ada sekarang masih terbatas dan belum dikembangkan pada pemanfaatan pengetahuan dan kreatifitas guru dalam mengolah pola mengajar siswa kelas bawah yang notebene masih sangat polos. Dengan memanfaatkan sumber belajar yang efektif dan efisien, guru tentunya bisa mengaplikasikan atau mengintegrasikan mata pelajaran lainnya dengan mata pelajaran pendidikan jasmani, contoh mengintegrasikan pelajaran Bahasa Indonesia yaitu bercerita. Dengan menggunakan metode bercerita tentunya guru bisa lebih leluasa dalam mengeksplor pengetahuannya dan juga siswa yang diajarpun akan lebih bersemangat dan tidak monoton dalam mengikuti pembelajaran penjas di sekolah.

Bercerita merupakan salah satu cara yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana media pembelajaran. Selain caranya yang sangat sederhana bercerita juga merupakan hal yang sudah akrab dengan kehidupan siswa karena sifatnya yang menarik dan menyenangkan yang juga dapat dikombinasikan dengan menirukan gaya binatang (fantasi). Bercerita bisa

dimanfaatkan sebagai media pembelajaran Penjasorkes dalam bidang keseimbangan yang dalam hal ini terutama untuk SD kelas I. Telah diketahui bahwa bercerita merupakan hal yang sangat disukai oleh siswa kelas I terutama siswa MI VIP Pesawat di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo.

Memperhatikan hal tersebut di atas, peneliti menawarkan model pembelajaran keseimbangan dengan metode bercerita. Dalam penelitian ini, peneliti memilih bercerita karena bertujuan untuk menambah model pembelajaran pada mata pelajaran Penjasorkes serta gambaran bagi guru agar kreatif menciptakan model pembelajaran pada saat mengajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasar pada latar belakang di atas, maka dapat diketahui permasalahan yang ada. Permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran Penjasorkes belum maksimal.
2. Kecenderungan guru dalam mengajar menggunakan metode pembelajaran yang sama.
3. Siswa mudah bosan dalam proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti akan membatasi masalah, sebagai ruang lingkup peneliti yaitu

tentang pengembangan bercerita untuk metode pembelajaran materi gerak keseimbangan bagi siswa kelas I MI VIP Pesawat Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah peneliti kemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut “apakah metode pembelajaran bercerita dapat menghasilkan pembelajaran yang menarik pada materi keseimbangan pada siswa kelas I MI VIP Pesawat Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan model pembelajaran keseimbangan gerak dalam Penjasorkes melalui metode bercerita pada siswa kelas I MI VIP Pesawat Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2018/ 2019.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di MI VIP Pesawat Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo memiliki beberapa manfaat antara lain:

1. Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pembelajaran penjas yang menarik.

2. Praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbagai macam gerakan dasar keseimbangan.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan acuan untuk lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar siswa.
- c. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar keseimbangan siswa melalui metode pembelajaran bercerita.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Sebagai acuan berpikir secara ilmiah dalam rangka untuk pemecahan permasalahan, pada landasan teori ini dimuat beberapa pendapat dari para pakar. Selanjutnya secara garis besar akan diuraikan tentang: pengertian pendidikan jasmani, pengertian pembelajaran, pengertian pembelajaran inovatif, belajar gerak, karakteristik anak SD, senam, keseimbangan gerak, dan pengertian bercerita.

1. Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani (Depdikbud, 2003: 2).

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan dan pembentukan watak (Engkos Kosasih, 1993: 6).

Menurut Harsuki dalam Nash (1948: 52) pendidikan jasmani adalah satu fase dari pendidikan keseluruhan dan memberikan sumbangan

kepada semua tujuan dari pendidikan. Pendidikan jasmani adalah satu fase dari pendidikan yang mempunyai kepedulian terhadap penyesuaian dan perkembangan dari individu dan kelompok melalui aktivitas jasmani.

Pendidikan jasmani pada dasarnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan yang menonjol dalam kualitas individu, baik dalam hal jasmani maupun rohani. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Pada kenyataannya, pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas yang pusatnya pada bagian gerak manusia. Lebih khusus lagi, penjas berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya: hubungan dari perkembangan tubuh-fisik dengan pikiran serta jiwanya.

2. Pembelajaran dan Model Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik (Mulyasa, 2006: 100). Pembelajaran hakekatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. (Trianto, 2009: 17).

Menurut Rusman (2011:3): “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.” Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa, yang dimaksud

proses interaksi adalah proses terjadinya hubungan-hubungan sosial antara peserta didik dengan guru maupun sumber dan lingkungan pembelajaran lainnya di dalam kegiatan pembelajaran, misalnya bertanya kepada guru, menjawab pertanyaan dari guru, dan berdiskusi dengan rekan di dalam pembelajaran.

Berlangsungnya proses pembelajaran tidak terlepas dari model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Model pembelajaran dimaksudkan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu yang menggambarkan adanya pola berfikir. Menurut God dan Trafers dalam Sanjaya (2010:82), model adalah abstraksi dunia nyata atau representasi peristiwa kompleks atau sistem, dalam bentuk naratif, matematis, grafis, serta lambang-lambang lainnya. Model bukanlah realistik, akan tetapi merupakan representasi realistik yang dikembangkan dari keadaan.

Model pada dasarnya berkaitan dengan rancangan yang dapat digunakan untuk menerjemah sesuatu ke dalam realitas, yang sifatnya lebih praktis. Model berfungsi sebagai sarana untuk mempermudah berkomunikasi atau sebagai petunjuk yang bersifat perspektif untuk mengambil keputusan, atau sebagai petunjuk perencanaan untuk kegiatan pengelolaan. Model yang baik adalah model yang dapat menolong si pengguna untuk mengerti dan memahami suatu proses secara mendasar dan menyeluruh (Sanjaya, 2010:82).

Triyanto (2011:52) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Fungsi dari model pembelajaran ini adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran ini dipengaruhi sifat, materi, dan materi yang akan guru ajarkan, tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut, dan kemampuan dari peserta didik.

Agus Suprijono (2011:46) berpendapat bahwa model pembelajaran merupakan suatu pola yang digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelompok maupun tutorial. Jadi dalam melaksanakan pembelajaran, guru menggunakan model-model pembelajaran. Karena dalam melaksanakan pembelajaran, guru mengalami kesulitan, sehingga dengan adanya pola yang terbentuk dari model-model pembelajaran tersebut, memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Pendapat lain menurut Syaiful Sagala (2010:176), model mengajar merupakan kerangka konseptual yang di dalamnya berisi prosedur sistematis dan dari pengalaman belajar siswa dalam mencapai tujuan belajar tertentu yang memiliki fungsi sebagai pedoman untuk guru dalam melaksanakan konsep belajar mengajar.

Dari uraian pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hakikat model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan oleh guru

sebagai perancang pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Model pembelajaran yang seharusnya dipilih oleh guru penjas adalah model pembelajaran yang inovatif yang dapat menarik perhatian siswa, sehingga tidak merasa jenuh atau bosan bahkan merasa takut dalam mengikuti pembelajaran.

3. Pembelajaran Inovatif

Inovasi merupakan suatu ide, hal-hal yang praktis, metode, cara barang-barang buatan manusia, yang diamati, dirasakan sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau kelompok orang (masyarakat). Oleh karena itu, inovasi pendidikan sangat perlu. Dalam bukunya Miles dan diterjemahkan oleh Wasty Soemanto (1980:62), inovasi adalah macam-macam perubahan genus.

Inovasi dapat diartikan sebagai sesuatu yang baru, dalam situasi sosial tertentu yang digunakan untuk menjawab atau memecahkan suatu permasalahan. Dilihat dari bentuk atau wujudnya, “sesuatu yang baru” itu dapat berupa ide, gagasan, benda, atau mungkin tindakan. (<http://scribd.com/doc/46943395/Inovasi-Kurikulum-Full.Diaksestanggal29Maret2018>).

Pembelajaran inovatif bisa mengadaptasi dari model pembelajaran yang menyenangkan. *Learning is fun* merupakan kunci yang diterapkan dalam pembelajaran inovatif. Jika siswa sudah menanamkan hal ini di pikirannya tidak ada lagi siswa yang pasif di kelas, perasaan tertekan

dalam mengikuti pelajaran, kemungkinan kegagalan, dan tentu saja rasa bosan.

Pembelajaran yang bisa membuat siswa tidak mudah bosan dan merasa asyik ketika belajar tentu seorang guru juga harus mengajar dengan cara yang berbeda dan mencari cara agar siswa merasa nyaman dalam hal ini dimaksudkan guru harus kreatif. Kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga siswa bisa menikmati materi kegiatan pembelajaran.

Menyenangkan/mengasyikkan adalah suasana belajar mengajar yang tidak biasa sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar. Menurut hasil penelitian, tingginya perhatian siswa terhadap guru terbukti meningkatkan hasil belajar. Dengan begitu, siswa pun akan dengan sendirinya bisa menjadi aktif dan bersemangat ketika belajar.

Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pada hakikatnya pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan tetapi tidak efektif, maka pembelajaran tersebut tak lain hanya seperti bermain biasa.

4. Belajar Gerak

Belajar merupakan istilah umum yang digunakan untuk menggambarkan perubahan-perubahan dalam potensi perilaku dan

perilaku itu sendiri, serta merupakan hasil dari pengalaman. Banyak para ahli mengemukakan tentang jenis-jenis belajar. Menurut Robert Gagne (1977) mengemukakan lima domain mengenai jenis belajar, yaitu:

- a. Keterampilan gerak, yaitu gerakan berorientasi yang diwakili oleh koordinasi respons terhadap tanda-tanda tertentu.
- b. Informasi verbal, yaitu dicontohkan melalui fakta-fakta, prinsip-prinsip, dan generalisasi, yang dianggap sebagai pengetahuan.
- c. Keterampilan intelektual, yaitu diwakili oleh diskriminasi, peraturan, dan konsep-konsep (penerapan pengetahuan).
- d. Strategi kognitif, yaitu keterampilan yang terorganisir secara internal yang menentukan pembelajaran seseorang, pengingatan dan pemikiran.
- e. Sikap, perilaku afektif seperti perasaan.

Sebagaimana istilah belajar gerak dapat dijelaskan secara sederhana, yaitu sebagai salah satu proses yang mengarah pada upaya untuk memperoleh perubahan perilaku yang berhubungan dengan gerak. Gerak dalam pengertian ini tentu saja erat kaitannya dengan keterampilan, sehingga perubahan perilaku yang diharapkan dari belajar gerak menyangkut keterampilan gerak secara luas (Amung Ma'mun, 1998: 39).

5. Karakteristik Anak SD

Masa usia sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia 6 tahun hingga kira-kira 11 atau 12 tahun. Usia ini ditandai dengan mulainya anak masuk sekolah dasar. Masa usia sekolah dianggap sebagai masa intelektual atau masa keserasian bersekolah (Suryobroto, 1990:119). Pada saat umur anak antara 7 sampai 12 tahun dimasukkan oleh para ahli ke dalam tahap perkembangan intelektual. Dalam tahap ini perkembangan intelektual dimulai ketika anak sudah dapat

berpikir atau mencapai hubungan antar kesan secara logis serta membuat keputusan tentang apa yang dihubung-hubungkannya secara logis.

Perkembangan intelektual ini biasanya dimulai pada masa anak siap memasuki sekolah dasar. Dengan berkembangnya fungsi pikiran anak, maka anak sudah dapat menerima pendidikan dan pengajaran. Masa perkembangan intelektual ini meliputi masa siap bersekolah dan masa anak bersekolah yaitu umur 7 sampai 12 tahun. (Dalyono, 1997:96).

Dalam belajar yang terlihat bukan hanya kegiatan fisik, tetapi diikuti oleh proses mental. Kegiatan fisik mempunyai arti penting dalam kegiatan belajar. Sisi ini tidak hanya sebagai penopang kegiatan belajar tetapi juga berperan untuk mendapatkan ketrampilan tertentu. Keberhasilan anak melewati fase pertumbuhan fisik membuat anak menjadi orang yang siap secara fisik. Sehingga pada usia 7 sampai 12 tahun gerakan fisiknya beraneka ragam dan dengan kekuatan, daya tahan dan rasa percaya diri yang berlainan. (Muhibbin Syah, 1993:13).

6. Senam

Senam yang dikenal dalam bahasa Indonesia sebagai salah satu cabang olahraga, merupakan terjemahan langsung dari bahasa Inggris *Gymnastics*, atau bahasa Belanda *Gymnastik*. *Gymnastik* sendiri dalam bahasa aslinya merupakan serapan dari bahasa Yunani, *Gymnos* yang berarti telanjang. Menurut Imam Hidayat (1986) kata *gymnastik* tersebut dipakai untuk menunjukkan kegiatan-kegiatan fisik yang memerlukan

keleluasaan gerak, sehingga perlu dilakukan dengan telanjang atau setengah telanjang.

Bahasa Yunani sendiri *gymnastics* diturunkan dari kata kerja *gymnazein* yang artinya berlatih dan melatih diri. Latihan-latihan ini diperlukan bagi para pemuda yunani kuno (sekitar 1000 SM hingga kira-kira tahun 476). Para filosof seperti Socrates, Plato dan Aristoteles mendukung program-program latihan fisik ini yang dimaksud untuk meningkatkan keindahan, kecantikan, kekuatan, serta efisiensi gerak. Imam Hidayat (1986) mencoba mendefinisikan senam sebagai suatu latihan tubuh yang dipilih dan dikonstruksi dengan sengaja, dilakukan secara sadar dan terencana, disusun secara sistematis dengan tujuan meningkatkan kesegaran jasmani, mengembangkan keterampilan dan menanamkan nilai-nilai mental spiritual.

Peter H. Warner (1994) mengatakan senam dapat diartikan sebagai bentuk latihan tubuh pada lantai atau pada alat, yang dirancang untuk meningkatkan daya tahan, kekuatan, kelenturan, kelincahan, koordinasi serta kontrol tubuh. Jadi fokusnya terletak pada tubuh bukan alatnya.

Senam merupakan cabang olahraga. Berbeda dengan voli yang merupakan bagian dari cabang olahraga permainan, lempar cakram merupakan bagian dari atletik, judo merupakan bagian dari cabang beladiri, loncat indah merupakan bagian dari cabang olahraga renang dan sebagainya. Jadi senam merupakan cabang olahraga yang mempunyai lingkup tersendiri, mempunyai domain atau daerah batasan-batasan

tertentu dan mempunyai kaidah-kaidah tersendiri, semua olahraga memerlukan gerakan-gerakan senam.

Para pemain yang melakukan olahraga, tentu melakukan gerakan gerakan senam terlebih dahulu, sebagai pemanasan. Ini bukan berarti senamnya itu merupakan bagian dari olahraga tersebut, melainkan senam pembentukan atau normalisasi yang gerakan-gerakannya disesuaikan atau dikaitkan dengan olahraga inti yang akan dilakukannya. Dengan demikian menunjukan bahwa semua cabang olahraga atau aktivitas jasmani memerlukan gerakan-gerakan senam sebagai pengantar dan pembawa fisik ke situasi olahraga inti (K.Mahmudi Sholeh, 1992:35).

Menurut K.Mahmudi Sholeh Tujuan senam antara lain :

- a. Untuk memperbaiki dan mencegah pengaruh yang jelek atau kelainan ringan misalnya kelainan yang disebabkan oleh lamanya duduk dibangku sekolah atau kantor, karena terlalulamanya tidur dan sebagainya.
- b. Untuk dapat memberi rangsangan yang diperlukan bagi perkembangan organ-organ tubuh.
- c. Untuk mengembangkan cara bersikap dan bergerak yang sewajarnya biasa disebut senam pembentukan.

7. Pengertian Keseimbangan

Keseimbangan gerak adalah kemampuan untuk mempertahankan keadaan seimbang dalam keadaan bergerak, misalnya berlari, berjalan, melambung dan sebagainya (Ismaryati dan Sarwono, 2009: 47). Keseimbangan ditinjau dari segi fisiologi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengendalikan organ-organ syaraf otot dalam mempertahankan posisi yang dikehendaki. Latihan keseimbangan

bertujuan untuk mempertinggi perasaan kerja otot dan mempunyai arti dan kegunaan yang besar dalam pembentukan sikap dan gerak. Di samping itu latihan keseimbangan juga mempunyai nilai besar terhadap pertumbuhan, ketangkasan, dan prestasi (Tamat dan Mirman, 2001: 30).

Keseimbangan menjadi dibagi menjadi dua tipe yaitu: statis dan dinamis. Keseimbangan statis adalah kemampuan atau memelihara sikap atau posisi badan ketika tubuh dalam keadaan diam. Keseimbangan dinamis adalah suatu kemampuan untuk memelihara sikap atau posisi badan ketika tubuh sedang bergerak (Amung Ma'mun, 1998: 33).

Dikutip dari <http://www.bukupaket.com/2016/09/materi-penjaskes-kelas-1-sd-semester-12.html>, dalam pembelajaran latihan keseimbangan gerak di kelas I sekolah dasar, ada 5 macam gerakan statis yaitu:

- a. Berdiri dengan menyunggi buku;
- b. Berdiri dengan satu kaki diangkat;
- c. Berdiri dengan satu kaki ke samping;
- d. Berdiri dengan satu kaki ke belakang;
- e. Duduk membentuk huruf V.

Sedangkan untuk gerak dinamis, ada 4 macam gerakan yaitu:

- a. Jalan jinjit di atas garis;
- b. Jalan dengan tumit;
- c. Jalan di atas balok titian;
- d. Berjalan lurus dengan mata tertutup.

Menurut Ann Thomson, keseimbangan adalah kemampuan untuk mempertahankan tubuh dalam posisi keseimbangan maupun dalam keadaan statik atau dinamik, serta menggunakan aktivitas otot yang minimal. Keseimbangan juga bisa diartikan sebagai kemampuan relatif untuk mengontrol pusat massa tubuh (*center of mass*) atau pusat gravitasi (*center*

of gravity) terhadap bidang tumpu (*base of support*).
(dhaenkpandro.wordpress.com/2012/08/08/keseimbangan-balance/).

Menurut Imam Hidayat (2000:9), keseimbangan ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya:

- a. Letak titik berat terhadap poros, bila titik berat berada pada garis gaya berat/garis vertikal, dan berada pada poros geraknya, maka benda dalam keadaan seimbang.
- b. Luas bidang tumpuan / alasnya, bila bidang tumpunya cukup luas, benda ada dalam keadaan seimbang.
- c. Letak titik berat terhadap bidang tumpuan, bila bidang tumpuannya cekung/ concaaf (sehingga bila benda itu bergeser/bergerak titik beratnya naik) benda ada dalam keadaan seimbang.

Jadi kesimpulannya keseimbangan adalah kemampuan mempertahankan posisi tubuh dalam segala posisi baik keadaan bergerak ataupun diam. Pembelajaran gerak dasar keseimbangan termasuk dalam standar kompetensi pada siswa kelas I yaitu pada kompetensi dasar mempraktekkan gerak keseimbangan dalam bentuk senam lantai dasar, serta nilai-nilai keselamatan, disiplin dan keberanian.

8. Bercerita

Fadhilah, Muhammad (2014: 172) menyebutkan metode bercerita adalah metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada peserta. Kejadian atau peristiwa tersebut disampaikan kepada peserta didik melalui tutur kata, ungkapan, dan mimik wajah yang unik. Metode bercerita dalam penelitian ini adalah cara penyampaian materi melalui kegiatan bercerita dengan tujuan untuk meningkatkan kemauan dan keinginan siswa pada pembelajaran penjas dalam materi gerakan

keseimbangan. Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak digunakan di SD kelas bawah, yaitu salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak SD. Cerita yang dibawakan guru secara lisan harus menarik, dan mengundang perhatian anak serta tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak SD. Oleh karenanya dijadikan sebagai salah satu teknik pendidikan.

Beberapa macam teknik yang dapat digunakan antara lain guru dapat membaca langsung dari buku, menggunakan ilustrasi dari buku gambar, menggunakan boneka, bermain peran dalam suatu cerita, atau bercerita dengan menggunakan jari-jari tangan.

Metode pembelajaran dengan metode bercerita tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangan. Djamarah, Syaiful Bahri (2003: 243) menyebutkan kelebihan dan kekurangan metode bercerita sebagai berikut:

Kelebihan metode bercerita yaitu:

- a. Guru mudah menguasai dan mengatur kelas.
- b. Guru dapat meningkatkan konsentrasi anak didik dalam waktu yang lama.
- c. Guru mudah untuk membuat persiapan.
- d. Guru mudah melaksanakannya.
- e. Dapat diikuti oleh anak didik dalam jumlah banyak.

Sedangkan kekurangan metode bercerita adalah:

- a. Anak didik terkadang terbuai dengan jalannya cerita sehingga tidak dapat mengambil intisarinya, apalagi jika tidak disimpulkan di akhir cerita.
- b. Hanya guru yang bisa bermain kata-kata atau kalimat.
- c. Dapat menyebabkan anak didik menjadi pasif.
- d. Anak didik lebih cenderung hafal isi cerita daripada intisari cerita yang dituturkan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

Nur Achmad, Alvian (2013) yang berjudul “Pengembangan Model Pembelajaran Latihan Dasar Keseimbangan Melalui Pendekatan Permainan “Si Bolang” Paada Siswa Kelas III SD N Bedono 01 Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Tahun 2012/ 2013” penelitian ini menggunakan sampel kelas III SD N Bedono I. Hasil penelitian disimpulkan bahwa siswa cenderung aktif bergerak dalam melakukan permainan “si bolang”. Untuk pengisian kuisisioner siswa diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Aspek pengetahuan keseimbangan didapat persentase 96,66%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka aspek ini telah memenuhi kriteria baik sehingga aspek ini dapat digunakan.
2. Aspek pengetahuan pengertian permainan “si bolang” didapat persentase 86,66%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka aspek ini telah memenuhi kriteria sangat baik sehingga aspek ini dapat digunakan.

C. Kerangka Berpikir

Sesuai dengan kompetensi dasar kurikulum pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah dasar, siswa diharapkan dapat mempraktekkan materi keseimbangan gerak sesuai dengan apa yang

diajarkan oleh guru, dan nilai disiplin, pengetahuan serta keberanian. Pada kenyataannya dalam pembelajaran penjasorkes di sekolah dasar masih secara konvensional atau menyesuaikan situasi dan kondisi di sekolah. Kurang berkembangnya proses pembelajaran penjasorkes terhadap keseimbangan gerak adalah kurangnya kreatifitas Guru Penjas di Sekolah Dasar. Pengembangan model pembelajaran keseimbangan gerak merupakan salah satu cara yang harus diwujudkan.

Model pembelajaran keseimbangan dengan metode bercerita diharapkan mampu membuat anak lebih bersemangat dan fokus dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes dengan situasi dan kondisi yang menyenangkan. Model pembelajaran keseimbangan dengan metode bercerita adalah metode yang di dalamnya mengutamakan unsur keseimbangan gerak dengan mendengarkan suatu cerita yang menirukan gerakan-gerakan objek seperti binatang, benda, dll.

Dengan metode ini diharapkan dapat meningkatkan keinginan siswa untuk lebih bersemangat dan tertarik dalam pembelajaran penjas khususnya dalam materi keseimbangan.

D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang didukung dengan kajian teori, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

“Model pembelajaran materi keseimbangan dengan metode bercerita dapat meningkatkan proses dan hasil belajar pada siswa kelas I MI VIP Pesawat Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan praktek pengajaran serta melakukan refleksi kemudian mencoba dan mempraktekkan secara sistematis mengenai berbagai permasalahan di dalam kelas (Arikunto, 2007:16).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Pardjono, dkk (2007:12) merupakan salah satu bentuk penelitian tindakan yang dilakukan guru dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang terdapat di kelas.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas kolaboratif. Penelitian tindakan kelas kolaboratif merupakan model penelitian tindakan kelas di mana di dalam proses penelitian terdapat kolaborasi antara guru dengan peneliti, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, evaluasi, dan refleksi berdasarkan hasil penelitian.

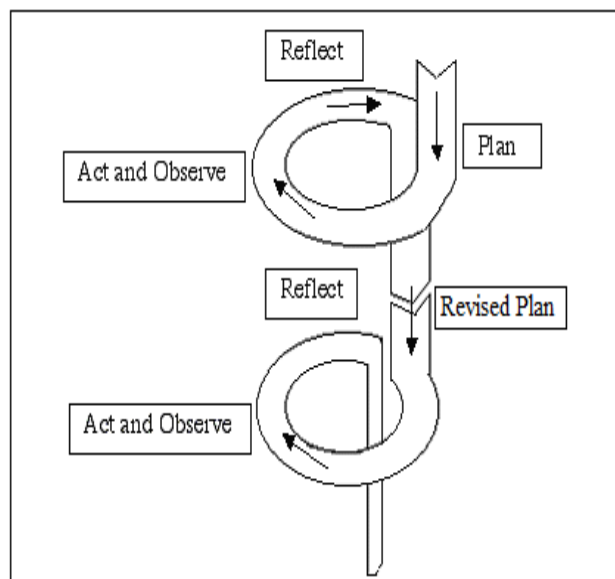
Tujuan utama dari PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya. Upaya mencapai hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif yang selalu mempunyai keinginan terus menerus untuk memperbaiki dan

meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas. Salah satu upaya tersebut adalah dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Dengan penelitian tindakan kelas kekurangan dan kelemahan yang terjadi dalam proses pembelajaran dapat teridentifikasi dan terdeteksi, untuk selanjutnya dicari solusi yang tepat dalam memecahkan permasalahannya.

B. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart modifikasi yang menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu anggar-ancang pemecahan masalah.

Model tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Desain Penelitian model Kemmis dan Mc Taggart

Keterangan:

Siklus I:

1 = perencanaan I

Siklus II:

4 = perencanaan II

2 = tindakan dan observasi I
3 = refleksi I

5 = tindakan dan observasi II
6 = refleksi II

Empat komponen yang menunjukkan penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Adapun tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan adalah menentukan fokus penelitian. Selanjutnya guru mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran yang telah berlangsung sebelumnya, mendata kelemahan-kelemahannya, diidentifikasi dan dianalisis kelayakannya untuk diatasi dengan penelitian tindakan kelas. Setelah itu peneliti merumuskan rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran dalam materi gerakan keseimbangan.

Rencana yang dibuat harus bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan dalam pelaksanaannya. Hal yang dilakukan peneliti dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran metode bercerita didukung dengan media cone, garis lurus, dan kursi.
- b. Peneliti mempersiapkan sarana pembelajaran yang digunakan dalam setiap pembelajaran.
- c. Peneliti membuat lembar observasi untuk mencatat hasil pengamatan terhadap kegiatan siswa selama proses pembelajaran terkait.

d. Peneliti membuat lembar evaluasi untuk mengukur hasil pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini adalah tahap melaksanakan tindakan berdasarkan rencana tindakan yang telah direncanakan. Pelaksanaan tindakan berdasarkan rencana yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Dalam hal ini guru berperan sebagai pelaksana tindakan, sedangkan peneliti sebagai pengamat proses berlangsungnya tindakan.

3. Observasi

Tahap selanjutnya yaitu observasi. Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran di kelas berlangsung, dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana aktifitas siswa selama proses pembelajaran dan aktifitas guru dalam menerapkan metode bercerita. Observasi tersebut dilakukan sebagai dasar untuk kegiatan refleksi.

4. Refleksi

Data yang diperoleh pada saat observasi dan hasil tes dianalisis untuk kemudian dilakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara peneliti dan guru. Diskusi dilakukan dengan bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penilaian terhadap proses yang terjadi, masalah dan kendala yang muncul, serta segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang

dilakukan. Jika dengan tindakan yang diberikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas dalam materi gerakan keseimbangan, maka penelitian dihentikan. Tetapi jika indikator keberhasilan belum tercapai, penelitian dilanjutkan siklus selanjutnya.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI VIP Pesawat Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo semester genap tahun ajaran 2018/ 2019. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2018/ 2019.

D. Subjek Penelitian

Muhammad Idrus (2009: 91) menyebutkan subjek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas I MI VIP Pesawat Wates yang berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

DAFTAR SISWA KELAS I MI VIP PESAWAT WATES

NO	NIS	NAMA SISWA	L/P
1	0028	Alif Nezar Fambudi	L
2	0029	Aqila Luthfi Hakim	L
3	0030	Aulia Safitri Asifa	P
4	0031	Cahya Shobirin Aflah	L
5	0032	Danar Yusuf Efendi	L
6	0033	Dhiaz Kenzie Khalid	L
7	0034	Dzukha Muhammad Rifqi	L
8	0035	Habib Akhmad Darajat	L
9	0036	Hasna Fayumi Fara Adwia	P
10	0037	Inneke Alya Kamila	P
11	0038	Jihan Fatika	P
12	0039	Maulida Luthfia Mukaromah	P
13	0040	Muhammad Asyrofi	L
14	0041	Muhammad Azka Zainal F	L
15	0042	Muhammad Elfaza Bihimillah H	L
16	0043	Mustofa	L
17	0044	Mutia Zahra Maharani P	P
18	0045	Rifatul Ulfa Azizah	P
19	0046	Shofia Atsna	L
20	0047	Z Al Azhar Rifai	L

Tabel 3.1 Data siswa kelas 1 MI VIP PESAWAT WATES

E. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011: 38) “variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran dengan metode bercerita. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel akibat. Dalam

penelitian ini variabel terikatnya adalah hasil ketertarikan siswa melakukan gerakan keseimbangan dengan model pembelajaran metode bercerita.

F. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Arikunto, Suharsimi (2006: 136) mengemukakan bahwa metode pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data penelitian. Berikut cara pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti:

1. Metode Pengamatan

Sanjaya, Wina (2011: 86) mengemukakan bahwa observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Pada penelitian ini pengamatan dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat keinginan siswa dalam mengikuti pembelajaran gerakan keseimbangan melalui model pembelajaran metode bercerita dengan media cone, garis lurus, dan kursi.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Pada penelitian ini peneliti akan mengambil beberapa dokumen dari MI VIP Pesawat Wates meliputi Rencana Kegiatan Harian (RKH), foto media pembelajaran yaitu cone, garis lurus, dan kursi, serta foto siswa pada saat pembelajaran dilakukan. RKH digunakan sebagai tanda bukti rencana proses pembelajaran dilakukan. Foto media digunakan

sebagai bukti media yang digunakan dalam proses pembelajaran kegiatan bercerita.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, Suharsimi; 2006: 149).

Instrumen yang digunakan dalam pembelajaran latihan dasar keseimbangan melalui model pembelajaran metode bercerita adalah dengan cara bercerita menggunakan media atau alat peraga yang bisa diperlihatkan pada anak. Bercerita dengan menggunakan alat peraga berarti kita menggunakan media atau alat pendukung untuk memperjelas penuturan cerita yang kita sampaikan. Alat peraga atau media tersebut digunakan untuk menarik perhatian dan mempertahankan perhatian anak dalam jangka waktu tertentu.

1. Lembar observasi

Lembar observasi adalah suatu instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mencatat hasil pengamatan yang dilakukan kolaborator terhadap beberapa aspek.

Penilaian terhadap kemampuan gerak keseimbangan anak dilakukan dengan tes penampilan atau peragaan, yang meliputi pengamatan terhadap gerakan diam di tempat, dan gerakan berpidah

tempat/jalan dari keterampilan yang dinilai. Masing-masing tes peragaan ini memiliki bobot tersendiri sesuai dengan keragamannya. Penilaian praktek menggunakan skala 1 -5, dengan rincian sebagai berikut:

- 1 = Gerakan yang dilakukan tidak sesuai dengan konsep
- 2 = Gerakan yang dilakukan sebagian kecil sesuai dengan konsep
- 3 = Gerakan yang dilakukan sebagian sesuai dengan konsep
- 4 = Gerakan yang dilakukan sebagian besar sesuai dengan konsep
- 5 = Gerakan yang dilakukan sesuai dengan konsep

Untuk lebih jelasnya berikut format instrumen penilaiannya adalah sebagai berikut:

No	Aspek yang di nilai	Skor					Skor
		1	2	3	4	5	
A	Statis						
1	Berdiri dengan menyunggi buku						
2	Berdiri dengan satu kaki						
3	Berdiri dengan satu kaki ke samping						
4	Berdiri dengan satu kaki ke belakang						
5	Duduk membentuk huruf V						
B	Dinamis						
1	Jalan jinjit di atas garis						
2	Jalan dengan tumit						
3	Jalan di atas balok titian						
4	Berjalan dengan mata tertutup						

Tabel 3.2 Lembar Observasi

2. Dokumentasi

Dokumentasi ini berisi tentang daftar dokumen yang akan diteliti, diharapkan dengan dokumen ini akan melengkapi dan memperkuat data

yang diperoleh dari observasi, dan catatan lapangan. Adapun daftar dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah gambar-gambar foto selama proses kegiatan proses pembelajaran berlangsung bagi siswa kelas 1 MI VIP PESAWAT WATES Kabupaten Kulon Progo.

3. Catatan lapangan

Catatan lapangan adalah beberapa catatan yang diperoleh peneliti mengenai hasil pengamatan pada saat penelitian untuk mendapatkan data yang sedetail mungkin, sehingga proses penelitian dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam setiap tindakan-tindakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Jadi, catatan lapangan dalam penelitian ini digunakan untuk merangkum perubahan perkembangan gerak dasar siswa oleh observer dalam proses pembelajaran yang tidak terdapat dalam pedoman lembar observasi, sehingga catatan lapangan hanya sebagai pelengkap data. Berikut lembar catatan lapangan.

Catatan Lapang	
Siklus	:
Hari/tanggal	:
Waktu	:
Deskripsi :	

Observer	

Gambar 3.2 Format Lembar Catatan Lapangan

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap Merencanakan Tindakan

meliputi :

- Penentuan sekolah untuk penelitian
- Menjalin kerja sama dengan guru lain untuk menjadi observer
- Mengobsrvasi karakteristik anak
- Menyusun RPP sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan

- e. Merumuskan model pembelajaran yang akan dilakukan ketika penelitian berlangsung
- f. Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung
- g. Menyusun alat evaluasi dan menyediakan lembar catatan lapangan untuk observer.

2. Tahap pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan peneliti memakai dua siklus. Pada siklus I pada tanggal 12 Januari 2019, dan siklus II pada tanggal 2 Februari 2019. Pada tahapan ini peneliti melakukan penelitian pada tiap siklusnya dengan mengadakan observasi, evaluasi serta refleksi dari kegiatan untuk diperbaiki pada siklus II.

Siklus 1	Kegiatan
Tindakan 1	1. Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Mengecek kesiapan belajar siswa, lapangan, dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. • Membariskan siswa • Guru dan siswa berdoa bersama • Guru melakukan absensi • Apersepsi (guru memberikan pertanyaan tentang pengalaman gerak yang anak ketahui) • Guru menyampaikan materi pembelajaran gerak

	<p>keseimbangan dan menjelaskan apa yang akan di lakukan siswa)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan tujuan pembelajaran <p>Pemanasan</p> <p>Pemanasan I</p> <p>Pada suatu hari Jaya dan teman-temanny berjalan-jalan ke kebun binatang yang berada di dekat sekolahnya, mereka berjalan menuju kebun binatang dengan di dampingi Pak Imad. Sambil berjalan Pak Imad mengajak anak-anak untuk bernyanyi lagu “Pada Hari Minggu”. Sesampainya di depan pintu gerbang kebun binatang, Pak Imad memberhentikan anak-anak karena akan menyebrang dengan aba-aba STOP lalu anak-anak pun berhenti dan diam dengan gaya masing masing. Setelah itu anak-anak pun menyebrang dan masuk ke kebun binatang dan tempat yang mereka kunjungi pertama adalah goa, karena pintu goa kecil jadi anak-anak masuk satu persatu</p> <p>Pemanasan 2</p> <p>Setelah keluar dari goa Pak Imad mengajak anak-anak untuk berkunjung ke bioskop yang ada di kebun binatang. Mereka berlarian menuju bioskop karena di sana sedang diputar film binatang ”Serigala Berburu Domba”. Di film itu ada satu serigala dan segerombolan domba yang sangat banyak,</p>
--	---

	<p>serigala pun mengejar domba-domba tersebut dan alhasil serigala pun bisa menangkap domba-domba itu satu persatu dan memangsanya (anak-anak menirukan film serigala berburu domba dengan permainan kejar kejaran, dan yang jadi serigala adalah ketua kelas).</p> <p>2. Kegiatan Inti</p> <p>Film pun selesai, Jaya dan teman-temannya keluar dari bioskop lalu Pak Imad mengajak ke tempat khusus burung. Di sana banyak sekali jenis burung, ada burung elang, burung unta, cendrawasih dan burung burung khas Indonesia lainnya. Pak Imad pun mengajak anak-anak untuk melihat kandangnya satu persatu. Pertama Pak Imad mengajak anak-anak ke tempat burung beo. Pak Imad menunjuk burung beo yang sedang duduk bersantai di atas batang pohon dengan kaki menjulir keatas membentuk huruf U. Ada yang sedang berdiri santai tanpa merasa bahwa di atas kepalanya ada daun yang menempel dan tidak jatuh karena berdiri dengan seimbang. Ada juga yang sedang berdiri dengan satu kaki dan satu kakinya di julurkan ke belakang, ada juga yang dijulurkan ke belakang. Selesai dari kandang burung beo Pak Imad pun mengajak anak-anak untuk melihat ketempat berikutnya, yaitu tempat orang utan. Di tempat orang utan anak-anak langsung tertawa karena melihat tingkah anak orang utan yang</p>
--	---

	<p>menggemaskan, ada yang sedang berlatih berjalan sambil jinjit mengikuti garis, ada juga berjalan memakai tumit, sedangkan orang utan dewasa kebanyakan berada di atas pohon. Ada yang sedang bersantai, ada juga yang sedang berjalan di atas batang pohon, berjalan sambil matanya tertutup dan ada juga yang berjalan sambil membawa pisang di kepalanya.</p> <p>3. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi umum terhadap proses hasil belajar siswa (penampilan keterampilan gerak keseimbangan). • Apersepsi yaitu guru mengumpulkan siswa, dan membenarkan gerakan siswa kemudian guru memberikan pertanyaan mengenai gerakan yang siswa lakukan. • Guru dan siswa berdoa bersama.
Tindakan 2	<p>1. Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengecek kesiapan belajar siswa, lapangan, dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. • Membariskan siswa • Guru dan siswa berdoa bersama • Guru melakukan absensi • Apersepsi (guru memberikan pertanyaan tentang pengalaman gerak

	<p>yang anak ketahui)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan materi pembelajaran gerak keseimbangan dan menjelaskan apa yang akan di lakukan siswa) • Menyampaikan tujuan pembelajaran <p>Pemanasan</p> <p>Pemanasan I</p> <p>Pada suatu hari Jaya dan teman-temanny berjalan-jalan ke kebun binatang yang berada di dekat sekolahnya, mereka berjalan menuju kebun binatang dengan di dampingi Pak Imad. Sambil berjalan Pak Imad mengajak anak-anak untuk bernyanyi lagu “Pada Hari Minggu”. Sesampainya di depan pintu gerbang kebun binatang, Pak Imad memberhentikan anak-anak karena akan menyebrang dengan aba-aba STOP lalu anak-anak pun berhenti dan diam dengan gaya masing masing. Setelah itu anak-anak pun menyebrang dan masuk ke kebun binatang dan tempat yang mereka kunjungi pertama adalah goa, karena pintu goa kecil jadi anak-anak masuk satu persatu</p> <p>Pemanasan 2</p> <p>Setelah keluar dari goa Pak Imad mengajak anak-anak untuk berkunjung ke bioskop yang ada di kebun binatang. Mereka berlarian menuju bioskop karena di sana sedang diputar film</p>
--	---

	<p>binatang "Serigala Berburu Domba". Di film itu ada satu serigala dan segerombolan domba yang sangat banyak, serigala pun mengejar domba-domba tersebut dan alhasil serigala pun bisa menangkap domba-domba itu satu persatu dan memangsanya (anak-anak menirukan film serigala berburu domba dengan permainan kejar kejaran, dan yang jadi serigala adalah ketua kelas).</p> <p>2. Kegiatan Inti</p> <p>Film pun selesai, Jaya dan teman-temannya keluar dari bioskop lalu Pak Imad mengajak ke tempat khusus burung. Di sana banyak sekali jenis burung, ada burung elang, burung unta, cendrawasih dan burung burung khas Indonesia lainnya. Pak Imad pun mengajak anak-anak untuk melihat kandangnya satu persatu. Pertama Pak Imad mengajak anak-anak ke tempat burung beo. Pak Imad menunjuk burung beo yang sedang duduk bersantai di atas batang pohon dengan kaki menjulir keatas membentuk huruf U. Ada yang sedang berdiri santai tanpa merasa bahwa di atas kepalanya ada daun yang menempel dan tidak jatuh karena berdiri dengan seimbang. Ada juga yang sedang berdiri dengan satu kaki dan satu kakinya di julurkan ke belakang, ada juga yang dijulurkan ke belakang. Selesai dari kandang burung beo Pak Imad pun mengajak anak-anak untuk melihat ketempat berikutnya, yaitu</p>
--	--

	<p>tempat orang utan. Di tempat orang utan anak-anak langsung tertawa karena melihat tingkah anak orang utan yang menggemaskan, ada yang sedang berlatih berjalan sambil jinjit mengikuti garis, ada juga berjalan memakai tumit, sedangkan orang utan dewasa kebanyakan berada di atas pohon. Ada yang sedang bersantai, ada juga yang sedang berjalan di atas batang pohon, berjalan sambil matanya tertutup dan ada juga yang berjalan sambil membawa pisang di kepalanya.</p> <p>3. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi umum terhadap proses hasil belajar siswa (penampilan keterampilan gerak keseimbangan). • Apersepsi yaitu guru mengumpulkan siswa, dan membenarkan gerakan gerakan siswa kemudian guru memberikan pertanyaan mengenai gerakan gerakan yang siswa lakukan. • Guru dan siswa berdoa bersama..
Siklus 2	Kegiatan
Tindakan 1	<p>1. Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengecek kesiapan belajar siswa, lapangan, dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. • Membariskan siswa • Guru dan siswa berdoa bersama

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan absensi • Apersepsi (guru memberikan pertanyaan tentang pengalaman gerak yang anak ketahui) • Guru menyampaikan materi pembelajaran gerak keseimbangan dengan metode bercerita • Menyampaikan tujuan pembelajaran <p>Pemanasan</p> <p>Pemanasan 1</p> <p>Pada suatu hari Upin dan Ipin serta teman-temannya akan bermain di lapangan. Mereka berlari menuju lapangan, setelah sampai di lapangan Upin dan temannya duduk dan minum terlebih dahulu. Ketika sedang istirahat Jarjit melihat ada Kakek Dalang membawa simpai. Jarjit pun menghampiri Kakek Dalang lalu dia meminjam simpai itu untuk bermain dengan teman-temannya. Jarjit punya ide melakukan permainan balap masuk simpai. Jarjit mengajak teman-temannya untuk bermain balap simpai dengan cara teman-temannya dibagi menjadi 2 kelompok dan membentuk lingkaran dengan saling berpegangan tangan. Lalu simpai di oper ke teman satu kelompoknya dengan tidak melepaskan tangan sambil bernyanyi.</p>
--	--

	<p>Pemanasan 2</p> <p>Setelah bermain balap simpai, Upin dan kawan-kawan istirahat, lalu dilanjutkan bermain kejar-kejaran dalam garis yang sudah ada di lapangan. Kata Upin kita bermain ular dan kodok/ kejar kejaran. Ada satu orang yang jadi ular dan tugasnya mengejar kodok dan semuanya harus menginjak garis. Jika ada yang kena maka akan jadi pemain yang mengejar (ular), dan yang pertama menjadi ular adalah Upin yang lain menjadi katak yang di kejar.</p> <p>2. Kegiatan Inti</p> <p>Nampaknya Upin dan kawan-kawan masih belum puas dengan permainan yang sudah dilakukan, akhirnya Iksan punya ide lagi yaitu bermain patung-patungan tahan tawa. Kata Iksan nanti kita bermain patung tahan tawa, sebelum bermain kawan-kawan semua berlari memutar lapangan dan jika nanti ada aba-aba STOP dari Iksan maka semuanya berhenti dan menjadi patung. Tanpa berlama-lama Iksan pun memulai permainan, semua berlari. Setelah memutar lapangan Iksan pun memberi kode STOP, lalu kawan-kawan semuanya berhenti menjadi patung, ada yang menjadi patung berdiri dengan satu kaki ke belakang, ada yang kesamping atau posisi pesawat terbang, ada juga yang duduk membentuk huruf U, dan langsung saja Iksan menggoda para patung dan</p>
--	--

	<p>banyak yang tergoda.</p> <p>Ketika sudah lama bermain tiba tiba Kekek Dalang datang dan mengajak anak-anak untuk jalan-jalan ke kebun milik Kakek Dalang. Di kebun itu juga banyak peliharaan Kakek Dalang yaitu ada burung, ayam, dan binatang lainnya. Anak-anak pun masuk ke kebun binatang dipandu Kakek Dalang. Pertama anak-anak diajak ke tempat burung-burungnya Kakek Dalang, lalu Kakek Dalang menyuruh anak-anak untuk menirukan gerakan-gerakan burung yang sedang bermain. Ada yang sedang berjalan di atas pohon, ada yang sedang berjalan sambil matanya tertutup, dan ada yang sedang berjalan sambil membawa daun di atas kepalanya. Setelah ke kandang burung, Upin dan kawan-kawan diajak Kakek Dalang ke kandang kucing yang sangat lucu dan mempunyai kelebihan bisa berjalan berdiri. Ketika sampai, anak-anak pun penasaran dan semuanya terpesona. Kakek Dalang pun menyuruh anak-anak untuk menirukan gerakan kucing berjalan berdiri itu, ada yang sedang berjalan sambil jinjit, berjalan menggunakan ujung kaki belakang, dan juga ada yang berjalan di atas kayu .</p> <p>3. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi umum terhadap proses hasil belajar siswa (penampilan keterampilan gerak keseimbangan). • Apersepsi yaitu guru mengumpulkan siswa,dan
--	--

	<p>mengapresiasi gerakan gerakan siswa yang sudah hampir benar kemudian guru memberikan pertanyaan mengenai gerakan gerakan yang siswa lakukan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa berdoa bersama.
--	--

3. Tahap Melakukan Observasi

Observasi merupakan salah satu alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Observasi digunakan peneliti untuk menilai perkembangan gerak dasar siswa selama pelaksanaan tindakan. Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dalam penelitian. Dapat diketahui melalui kegiatan observasi peneliti dapat mengetahui perkembangan gerak dasar keseimbangan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

4. Tahap Analisi Data dan Refleksi

Tahap analisis data dan refleksi adalah tahap dimana peneliti melakukan pemeriksaan terhadap semua informasi yang telah berhasil dikumpulkan pada tahap observasi dan catatan lapangan. Informasi yang telah berhasil dikumpulkan tersebut selanjutnya harus diurai, diuji, dan dibandingkan dengan pengalaman sebelumnya, kemudian dikaitkan dengan teori tertentu atau hasil penelitian yang relevan. Melalui proses refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mendalam.

Tahap analisis data dan refleksi dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti ini merupakan bagian penting, karena melalui refleksi peneliti dapat memahami dan mendapat gambaran yang jelas tentang proses dan hasil yang terjadi sebagai akibat adanya tindakan yang telah dilakukan pada pokok bahasan perkembangan gerak dasar keseimbangan siswa melalui penerapan model pendidikan gerak. Hasil dari kegiatan refleksi merupakan sumber untuk pelaksanaan tindakan berikutnya.

I. Teknik Analisis Data

1. Reduksi data

Sugiyono (2009, hlm. 92) mengemukakan bahwa:

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data ‘kasar’ yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.

2. Penyajian data

Penyajian adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

3. Penarikan data

Kegiatan analisis adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari pengumpulan data, seorang penganalisis mulai mencari arti-arti, pola-pola, alur sebab akibat, proposisi dan sebagainya. Penarikan kesimpulan adalah sebagian dari satu konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi tersebut bisa sesingkat pemikiran kembali yang melintas dipikiran.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan. Hasil akhir kesimpulan tergantung dari besarnya kumpulan catatan data di lapangan dan hasil pengolahan lembar observasi nilai praktek gerak dasar dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{NP\ 1 + NP\ 2 + NP4 + NP\ \dots\ \dots NP15}{15} = 4\ (misal)$$

Jadi nilai akhir praktek (NAP) = 4 (*misal*)

Untuk memperoleh persentase hasil akhir maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Persentase

F = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal (Sudjana dalam Lestari Dwi.A, 2010)

5 Kategori Tingkat penguasaan yang dicapai:

90 % -100 % = Baik sekali

80 % -90 % = Baik

70 % -80 % = Sedang

-70 % = Kurang

Pada tahap akhir ini penelitian dapat membuat kesimpulan sementara melalui hasil yang telah atau belum memuaskan, untuk dilanjutkan pada tindakan selanjutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Pra Observasi

a. Deskripsi data

Tahap pelaksanaan tindakan penelitian merupakan aplikasi dari serangkaian perencanaan yang telah disusun untuk mencari solusi dan mengurangi kesulitan siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang diberikan guru. Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK), terlebih dahulu harus memahami deskripsi masalah pembelajaran yang menjadi hambatan siswa dalam menempuh pembelajaran untuk dicarikan solusinya. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi awal peserta didik atau siswa yang akan diteliti. Rangkaian aktivitas observasi awal difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran gerak dalam permainan, dalam pelaksanaan pembelajaran ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran gerak dasar keseimbangan di MI VIP Pesawat Wates, sehingga peneliti dapat mengambil atau mengidentifikasi permasalahan yang terjadi, yang kemudian dicarikan solusi dari masalah tersebut.

Pada tahap awal dari penelitian tindakan kelas, observasi awal untuk mengetahui keterampilan gerak dasar keseimbangan siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Hasil observasi awal ini adalah

sebagai gambaran untuk menentukan tindakan-tindakan selama penelitian tindakan kelas dilaksanakan.

Dalam melaksanakan penelitian tersebut peneliti melaksanakan dua siklus dimana siklus pertama terdiri dari dua tindakan sedangkan siklus kedua terdiri dari satu tindakan. Setiap tindakan menekankan pada kegiatan peningkatan keterampilan gerak dasar keseimbangan. Temuan-temuan yang diperoleh kemudian diolah dan dibahas dengan deskripsi, analisis, serta refleksi tindakan demi tindakan, selanjutnya dibahas mulai dari observasi awal, siklus I dan siklus II.

Sampel penelitian dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di MI VIP Pesawat Wates adalah kelas I, dengan jumlah siswa 20, dengan peserta didik putra 13 dan peserta didik perempuan 7. Dilaksanakan setiap hari Sabtu dengan durasi waktu 2x35 menit setiap pertemuan.

b. Refleksi dan Rencana Penerapan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran yaitu, materi pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung sangat monoton yang membuat anak kurang bersemangat dan masih rendahnya keterampilan siswa melakukan gerak dasar keseimbangan. Hal tersebut dapat terlihat dari banyaknya siswa yang kurang aktif dan kurang berantusias selama pembelajaran berlangsung.

1) Lembar observasi

Dari hasil penelitian peneliti menggunakan lembar observasi. Dari data lembar observasi didapat data seperti dibawah ini:

LEMBAR PENILAIAN GERAK DASAR KESEIMBANGAN KELAS I

PRA-OBSERVASI

No	NAMA SISWA	Gerak Dasar keseimbangan										Jml	Nilai Akhir	%
		Statis					Dinamis							
		1	2	3	4	5	1	2	3	4				
1	Alif Nezar Fambudi	3	4	3	3	3	3	3	2	3	27	3,00	60 %	
2	Aqila Luthfi Hakim	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3,00	60%	
3	Aulia Safitri Asifa	3	4	3	3	3	3	3	3	3	28	3,11	62%	
4	Cahya Shobirin Aflah	2	3	3	3	3	3	3	3	3	26	2,89	58%	
5	Danar Yusuf Efendi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3,00	60%	
6	Dhiaz Kenzie Khalid	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26	2,89	58%	
7	Dzukha Muhammad Rifqi	3	3	3	4	3	3	3	2	3	27	3,00	60%	
8	Habib Akhmad Darajat	2	3	3	3	3	4	3	4	3	28	3,11	62%	
9	Hasna Fayumi Fara Adwia	3	3	4	2	3	3	3	4	3	27	3,00	60%	
10	Inneke Alya Kamila	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26	2,89	58%	
11	Jihan Fatika	3	3	3	2	3	2	3	2	3	24	2,67	53%	
12	Maulida Luthfia Mukaromah	3	3	3	3	3	4	3	3	2	27	3,00	60%	
13	Muhammad Asyrofi	4	3	3	3	3	3	4	3	2	28	3,11	62%	
14	Muhammad Azka Zainal F	3	2	3	2	3	3	4	3	3	26	2,89	58%	
15	Muhammad Elfaza Bihimillah H	2	3	3	3	3	3	4	3	3	27	3,00	60%	
16	Mustofa	4	3	3	3	3	3	4	3	3	29	3,22	64%	
17	Mutia Zahra Maharani P	3	4	3	2	3	4	3	3	3	28	3,11	62%	
18	Rifatul Ulfa Azizah	3	4	3	3	3	3	3	3	3	28	3,11	62%	
19	Shofia Atsna	3	4	3	3	3	3	3	3	3	28	3,11	62%	
20	Z Al Azhar Rifai	4	3	2	3	3	3	3	3	3	27	3,00	60%	
Jumlah												3,01	60%	

Tabel 4.1 Lembar Penilaian Gerak Dasar Keseimbangan Pra Observasi

Dari hasil pra observasi seperti pada tabel di atas keterampilan gerak dasar keseimbangan siswa kurang dari 70%. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa persentase keterampilan gerak dasar keseimbangan siswa terbilang cukup rendah, hal ini terbukti dari jumlah persentase secara keseluruhan adalah 60%. Rancangan pembelajaran harus dirancang sebaik dan semenarik mungkin oleh guru agar anak lebih bersemangat ketika proses pembelajaran berlangsung.

2) Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat semua hasil pengamatan selama pembelajaran berlangsung. Peneliti menggunakan catatan lapangan sebagai salah satu cara melaporkan hal-hal yang diamati dalam observasi selama pembelajaran, pemberian materi, *feedback* yang diberikan, dan lain-lain. Pada Tindakan Pra Observasi peneliti mengamati pembelajaran yang berlangsung yaitu proses pembelajaran yang dilakukan pada siswa kelas I MI VIP Pesawat Wates. Proses pembelajaran yang sedang berlangsung kondusif tetapi pembelajaran bersifat monoton, yang membuat anak tidak bergerak secara bebas dan mudah bosan. Materi yang diberikan guru hanya itu-itu saja, tujuan dari pembelajaran kurang jelas sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Setelah guru memberikan materi terkadang siswa menjadi tidak kondusif dan siswa melakukan kegiatan di luar perintah guru karena siswa merasa kurang puas dengan materi yang disampaikan guru, akhirnya siswa pun mencari permainan sendiri. Dari hal tersebut terlihat siswa

kurang memperhatikan perintah guru yang menyebabkan rendahnya tingkat keterampilan gerak dasar keseimbangan siswa tersebut.

2. Siklus 1

a. Tindakan 1

1) Deskripsi data

Setelah diperoleh data dari hasil pra observasi dan informasi dari guru mitra, bahwa permasalahan yang terjadi dalam kelas 1 adalah rendahnya tingkat keterampilan gerak dasar keseimbangan siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil lembar observasi tahap pra-observasi peneliti.

Sebelum diadakan penelitian, berdasarkan hasil diskusi dengan guru mitra diperoleh beberapa kesepakatan bahwa peneliti akan bertindak sebagai guru yang melaksanakan pengajaran. Sementara guru PJOK yang bertindak sebagai observer adalah guru PJOK dari SD N BEJI WATES, dan akan mengamati peneliti yang berperan sebagai guru yang menerapkan pembelajaran gerak keseimbangan dengan metode bercerita. Dengan mengacu pada kesepakatan tersebut, selanjutnya tahap perencanaan tindakan yaitu menentukan jadwal penelitian, mempersiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan materi pembelajaran. Selain itu untuk mendukung penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dibantu oleh alat penelitian seperti pedoman lembar observasi dan catatan lapangan.

Pada tindakan siklus pertama, peneliti akan memberikan materi cerita tentang "Jalan-Jalan ke Kebun Binatang". Selanjutnya guru mitra bertugas

mengamati kegiatan peneliti yang berperan sebagai guru dalam proses pembelajaran gerak keseimbangan dengan metode bercerita.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan Tindakan 1 Siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu , 12 Januari 2019 pada pukul 07.45 – 09.00 WIB. Siswa yang mengikuti pembelajaran berjumlah 20 orang dari jumlah seluruh siswa 20 orang.

Tindakan 1 siklus I meliputi :

(1) Materi

Materi yang akan dibahas pada Siklus I Tindakan I adalah “Jalan-Jalan ke Kebun Binatang”.

(2) Media

Media yang digunakan adalah lapangan, cones, simpai, buku dan kayu balok .

(3) Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi menggunakan penilaian individu. Teknik penilaian individu adalah semua anggota dinilai aktivitasnya pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

3) Refleksi

Tahap refleksi dilakukan dari hasil observasi atau pengamatan yang telah dilakukan terhadap jalannya proses pembelajaran penjas dengan menerapkan model pembelajaran metode bercerita. Dalam tahap refleksi ini, hasil observasi dan catatan lapangan dikumpulkan kemudian dianalisis. Berikut hasil pelaksanaan siklus 1 tindakan 1 :

(a) Lembar observasi

Dari hasil penelitian Tindakan 1 Siklus 1 dari lembar observasi

**LEMBAR PENILAIAN GERAK DASAR LOKOMOTOR KELAS I
TINDAKAN I SIKLUS I**

No	NAMA SISWA	Gerak Dasar Keseimbangan										Jml	Nilai Akhir	%
		Statis					Dinamis							
		1	2	3	4	5	1	2	3	4				
1	Alif Nezar Fambudi	3	4	3	3	4	3	3	4	3	30	3,33	67%	
2	Aqila Luthfi Hakim	3	4	3	4	3	3	4	3	3	30	3,33	67%	
3	Aulia Safitri Asifa	3	4	3	4	3	3	3	3	4	30	3,33	67%	
4	Cahya Shobirin Aflah	3	3	3	4	3	3	3	3	3	28	3,11	62%	
5	Danar Yusuf Efendi	4	3	4	3	3	4	4	4	3	32	3,55	71%	
6	Dhiaz Kenzie Khalid	3	3	3	3	3	3	3	4	3	28	3,11	62%	
7	Dzukha Muhammad Rifqi	4	3	3	4	4	3	4	3	3	31	3,44	69%	
8	Habib Akhmad Darojat	3	3	4	3	3	3	3	4	3	29	3,22	64%	
9	Hasna Fayumi Fara Adwia	3	3	4	4	3	4	3	4	3	31	3,44	69%	
10	Inneke Alya Kamila	4	3	3	3	4	3	3	3	3	29	3,22	64%	
11	Jihan Fatika	3	3	4	3	3	3	3	3	3	28	3,11	62%	
12	Maulida Luthfia Mukaromah	3	3	3	3	3	4	3	3	3	28	3,11	62%	
13	Muhammad Asyrofi	4	3	4	4	3	3	4	3	4	30	3,33	67%	
14	Muhammad Azka Zainal F	3	4	3	4	3	3	4	3	3	30	3,33	67%	
15	Muhammad Elfaza Bihimillah H	3	4	4	3	4	3	4	3	3	31	3,44	69%	
16	Mustofa	4	3	3	3	3	3	4	3	3	29	3,22	64%	
17	Mutia Zahra Maharani P	3	4	3	2	3	4	3	3	3	28	3,11	62%	
18	Rifatul Ulfa Azizah	3	4	3	4	3	4	3	4	3	31	3,44	69%	
19	Shofia Atsna	3	4	3	3	3	3	3	3	3	28	3,11	62%	
20	Z Al Azhar Rifai	4	3	3	3	3	4	3	3	3	29	3,22	64%	
Jumlah												3,28	66%	

Tabel 4.2 Lembar Penilaian Gerak Dasar Keseimbangan Kelas 1
Tindakan 1 Siklus 1

Dari lembar hasil observasi Tindakan 1 Siklus 1 diatas diperoleh persentase keseluruhan keterampilan gerak dasar keseimbangan anak sebesar 66%. Dapat disimpulkan adanya peningkatan keterampilan gerak dasar anak dari pra-observasi sebesar 60% menjadi 66% setelah diberi tindakan. Peningkatan meningkat sebesar 6%, tetapi persentase 66% masih termasuk pada kelompok kurang baik karena dibawah 70%. Meskipun begitu aktivitas pembelajaran penjas dengan menerapkan metode bercerita yang diberikan guru bisa meningkatkan keterampilan gerak dasar keseimbangan anak pada Tindakan 1 Siklus 1 ini.

(b) Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatatat semua hasil pengamatan selama pembelajaran berlangsung. Peneliti menggunakan catatan lapangan sebagai salah satu cara melaporkan hal-hal yang diamati dalam observasi selama pembelajaran baik mengenai kinerja guru, pemberian materi, *feedback* yang diberikan, dan lain-lain. Setelah melakukan pengamatan, pada Tindakan 1 ini peneliti yang berperan sebagai guru memberikan materi bercerita “Jalan-Jalan ke Kebun Binatang”. Sebelumnya guru memberikan penjelasan mengenai cerita yang akan dibawakan dalam model pendidikan gerak ini, ternyata siswa belum mengetahui materi tersebut. Ketika guru memberikan pemanasan antusias siswa sudah terlihat karena pemanasan yang diberikan dalam bentuk cerita yang dikombinasikan dengan permainan yaitu permainan patung-patungan dan balapan masuk simpai. Setelah guru memberikan cerita, siswa semakin antusias dan mereka bergerak secara aktif dan sesuai imajinasi

mereka. Terlihat siswa bergerak sesuai dengan perintah guru namun tanpa paksaan dan siswa melakukannya dengan baik. Tetapi terlihat siswa masih kurang paham mengenai maksud dari cerita yang di sampaikan. Hal tersebut dikarenakan siswa baru mengetahui metode bercerita dan penyampaian materi yang diberikan peneliti mengenai bercerita kurang jelas. Maka dari itu pada tindakan selanjutnya peneliti harus memperbaiki cara penjelasan permainan pada siswa agar siswa semakin antusias dan semangat.

Refleksi keseluruhan dari Tindakan 1 dalam Siklus 1 ini ialah penerapan metode bercerita dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Meski terdapat kenaikan dalam hasil penilaian dari sebelumnya, persentase hasil penilaian keterampilan gerak dasar keseimbangan siswa masih dibawah persentase rata-rata yaitu 66%. Persentase tersebut termasuk kedalam kelompok kurang baik karena kurang dari 70%. Kemudian dalam Tindakan 1 ini kurangnya persiapan media pembelajaran yang akan digunakan ketika pembelajaran. Kemudian peneliti terlalu singkat menjelaskan mengenai materi yang akan dilakukan sehingga tidak semua anak memahami apa yang mereka lakukan.

b. Tindakan 2

1) Deskripsi Data

Diperoleh data dari hasil Tindakan 1 Siklus 1 yaitu persentase yang diperoleh dalam keterampilan gerak keseimbangan siswa sebesar 66%, tingkat keterampilan gerak dasar keseimbangan siswa masih dibawah rata-rata dan

tergolong dalam kelompok kurang terampil karena persentase keseluruhan masing-masing keterampilan dibawah 70%.

Sebelum diadakan penelitian Tindakan 2 Siklus 1, berdasarkan hasil diskusi kembali dengan guru mitra diperoleh beberapa kesepakatan bahwa peneliti akan bertindak sebagai guru yang melaksanakan pengajaran dan guru mitra PJOK SD N BEJI bertindak sebagai observer yang akan mengamati peneliti. Dengan mengacu pada kesepakatan tersebut, selanjutnya peneliti melakukan perencanaan lagi untuk Tindakan 2 yaitu sama seperti merencanakan Tindakan 1 Siklus 1 peneliti menentukan jadwal penelitian, mempersiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan materi pembelajaran. Selain itu untuk mendukung penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dibantu oleh alat penelitian seperti pedoman lembar observasi dan catatan lapangan.

Pada Tindakan 2 Siklus 1, peneliti memberikan materi bercerita “Jalan-Jalan ke Kebun Binatang” yang di modifikasi dari cerita sebelumnya. Selanjutnya guru mitra bertugas mengamati kegiatan peneliti yang berperan sebagai guru dalam proses pembelajaran gerak yang menerapkan metode bercerita dalam pembelajaran gerak dasar keseimbangan.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan Tindakan 2 Siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 26 Januari 2019 pada pukul 07.45 – 09.00 WIB. Siswa yang mengikuti pembelajaran berjumlah 20 orang dari jumlah seluruh siswa 20 orang.

Tindakan 2 Siklus I meliputi :

(1) Materi

Materi yang akan dibahas pada Tindakan 1 Siklus 2 adalah “Jalan-Jalan ke Kebun Binatang”.

(2) Media

Media yang digunakan adalah lapangan, simpai, buku, cones dan kayu balok.

(3) Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi menggunakan penilaian individu. Teknik penilaian individu adalah semua anggota dinilai aktivitasnya pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

3) Refleksi

Tahap refleksi dilakukan dari hasil observasi atau pengamatan yang telah dilakukan terhadap jalannya proses pembelajaran penjas dengan menerapkan metode bercerita. Dalam tahap refleksi ini, hasil observasi dan catatan lapangan dikumpulkan kemudian dianalisis. Berikut hasil pelaksanaan Tindakan 2 Siklus I :

(a) **Lembar observasi**

Dari hasil penelitian Tindakan 2 Siklus 1 dari lembar observasi:

**LEMBAR PENILAIAN GERAK DASAR KESEIMBANGAN KELAS 1
TINDAKAN 2 SIKLUS 1**

No	NAMA SISWA	Gerak Dasar Keseimbangan										Jml	Nilai Akhir	%
		Statis					Dinamis							
		1	2	3	4	5	1	2	3	4				
1	Alif Nezar Fambudi	5	4	4	3	4	4	3	4	4	35	3,89	78%	
2	Aqila Luthfi Hakim	4	4	4	5	4	3	5	4	3	36	4,00	80%	
3	Aulia Safitri Asifa	4	4	4	5	3	4	4	3	4	35	3,89	78%	
4	Cahya Shobirin Aflah	4	3	4	4	3	4	4	4	3	33	3,67	73%	
5	Danar Yusuf Efendi	4	4	4	4	3	4	5	4	3	35	3,89	78%	
6	Dhiaz Kenzie Khalid	3	4	3	4	3	3	4	4	4	32	3,56	71%	
7	Dzukha Muhammad Rifqi	4	3	4	5	4	3	4	3	4	34	3,78	76%	
8	Habib Akhmad Darojat	4	3	4	4	3	3	4	4	3	32	3,56	71%	
9	Hasna Fayumi Fara Adwia	4	4	4	4	3	4	3	4	4	34	3,78	76%	
10	Inneke Alya Kamila	4	4	3	3	4	4	4	3	3	32	3,56	71%	
11	Jihan Fatika	4	4	4	3	4	3	3	4	4	33	3,67	73%	
12	Maulida Luthfia Mukaromah	3	4	3	4	4	4	3	4	3	32	3,56	71%	
13	Muhammad Asyrofi	4	3	4	4	3	4	4	4	5	33	3,67	73%	
14	Muhammad Azka Zainal F	4	5	4	4	4	4	4	3	3	35	3,89	78%	
15	Muhammad Elfaza Bihimillah H	4	4	4	4	4	4	5	4	4	36	4,00	80%	
16	Mustofa	4	4	4	3	4	4	4	3	4	34	3,78	76%	
17	Mutia Zahra Maharani P	4	4	4	3	4	4	3	4	4	34	3,78	76%	
18	Rifatul Ulfa Azizah	4	5	3	4	4	3	4	4	4	35	3,89	78%	
19	Shofia Atsna	4	4	4	3	4	4	3	4	4	34	3,78	76%	
20	Z Al Azhar Rifai	4	4	4	5	3	4	4	3	4	35	3,89	78%	
Jumlah												3,74	75%	

Tabel 4.3 Lembar Penilaian Gerak Dasar Keseimbangan Kelas 1
Tindakan 2 Siklus 1

Dari lembar hasil observasi Tindakan 2 Siklus 1 diatas diperoleh persentase keseluruhan keterampilan gerak dasar keseimbangan anak sebesar 75%. Dapat disimpulkan adanya peningkatan keterampilan gerak dasar anak dari penelitian Tindakan 1 Siklus 1 sebesar 66% menjadi 75% setelah diberi Tindakan 2 ini. Peningkatan meningkat sebesar 9%. Persentase 75% termasuk pada kelompok cukup karena diantara 70% - 80%. Pada Tindakan 1 hasil persentase termasuk kelompok kurang baik dan terjadi peningkatan pada Tindakan 2 meningkat menjadi cukup . Aktivitas pembelajaran penjas dengan menerapkan metode bercerita yang diberikan guru bisa meningkatkan keterampilan gerak dasar keseimbangan anak pada Tindakan 2 Siklus 1 ini.

(b) Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatatat semua hasil pengamatan selama pembelajaran berlangsung. Peneliti menggunakan catatan lapangan sebagai salah satu cara melaporkan hal-hal yang diamati dalam observasi selama pembelajaran baik mengenai kinerja guru, pemberian materi, *feedback* yang diberikan, dan lain-lain. Peneliti memberikan penjelasan mengenai cerita “Jalan-Jalan ke Kebun Binatang” kembali sebagai materi dalam metode bercerita ini. Siswa sudah mulai paham dan mengetahui materi tersebut karena materi sama seperti pada tindakan 1 perbedaannya hanya perubahan cerita ketika berada di kebun binatang tersebut. Ketika guru memberikan pemanasan, seperti biasa antusias siswa sudah terlihat melalui cerita dan permainan sederhana. Setelah guru memberikan cerita, siswa semakin antusias, semangat dan terlihat bergerak sesuai dengan perintah guru tanpa ada

paksaan dan siswa melakukannya dengan baik. Peneliti sudah mempersiapkan media, alat lengkap tidak terjadi seperti pada penelitian tindakan 1 yaitu tidak lengkapnya alat.

Refleksi keseluruhan dari Tindakan 2 dalam Siklus 1 ini ialah melalui penerapan metode bercerita ketika proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari kenaikan persentase dari setiap keterampilan, yaitu persentase keterampilan gerak dasar keseimbangan siswa dari 66% menjadi 75%. Dari hasil persentase Tindakan 2 terjadi peningkatan kelompok keterampilan siswa dari kelompok keterampilan kurang meningkat menjadi kelompok keterampilan cukup. Meskipun terdapat kenaikan hasil perolehan persentase dan peningkatan kelompok dalam Tindakan 2 ini, akan tetapi proses belum terlalu terlihat jelas. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan Tindakan 3 Siklus II dengan meningkatkan cerita atau memodifikasi cerita sehingga siswa lebih antusias dan bersemangat.

3. Siklus II

a. Tindakan 3

1) Deskripsi Data

Diperoleh data dari hasil Tindakan 2 Siklus 1 yaitu persentase yang diperoleh dalam keterampilan gerak keseimbangan siswa sebesar 75%, tingkat keterampilan gerak dasar keseimbangan siswa meningkat dari dibawah rata-rata yang tergolong dalam kelompok kurang terampil meningkat menjadi

kelompok cukup terampil karena persentase keseluruhan masing-masing ketrampilan diantara 70%-80%.

Sebelum diadakan penelitian Tindakan 3 Siklus II, berdasarkan hasil diskusi kembali dengan guru mitra diperoleh beberapa kesepakatan bahwa peneliti akan bertindak sebagai guru yang melaksanakan pengajaran, dan guru mitra PJOK dari SD N BEJI WATES bertindak sebagai observer yang akan mengamati peneliti yang berperan sebagai guru yang menerapkan model pembelajaran metode bercerita. Dengan mengacu pada kesepakatan tersebut, selanjutnya peneliti melakukan perencanaan lagi untuk penelitian Tindakan 3 Siklus II ini yaitu sama seperti merencanakan tindakan-tindakan sebelumnya. Peneliti menentukan jadwal penelitian, mempersiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan materi pembelajaran. Selain itu untuk mendukung penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dibantu oleh alat penelitian seperti pedoman lembar observasi dan catatan lapangan. Pada Tindakan 3 Siklus II, peneliti memberikan cerita tentang “Upin Ipin”.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan Tindakan 3 Siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 2 Februari 2018 pada pukul 07.45 – 09.00 WIB. Siswa yang mengikuti pembelajaran berjumlah 20 orang dari jumlah seluruh siswa 20 orang.

Tindakan 3 Siklus II meliputi :

(1) Materi

Materi yang akan dibahas pada Tindakan 3 Siklus II adalah “Halang Rintang”.

(2) Media

Media yang digunakan adalah lapangan, kapur, cones, dan bola karet.

(3) Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi menggunakan penilaian individu. Teknik penilaian individu adalah semua anggota dinilai aktivitasnya pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

3) Refleksi

Tahap refleksi dilakukan dari hasil observasi atau pengamatan yang telah dilakukan terhadap jalannya proses pembelajaran penjas dengan menerapkan model pembelajaran metode bercerita. Dalam tahap refleksi ini, hasil observasi dan catatan lapangan dikumpulkan kemudian dianalisis. Berikut hasil pelaksanaan Tindakan 3 Siklus II:

(a) Lembar observasi

Dari hasil penelitian Tindakan 3 Siklus II dari lembar observasi:

**LEMBAR PENILAIAN GERAK DASAR KESEIMBANGAN KELAS I
TINDAKAN 3 SIKLUS II**

No	NAMA SISWA	Gerak Dasar Keseimbangan										Jml	Nilai Akhir	%
		Statis					Dinamis							
		1	2	3	4	5	1	2	3	4				
1	Alif Nezar Fambudi	5	4	5	4	4	5	4	4	4	39	4,33	87%	
2	Aqila Luthfi Hakim	5	5	4	5	4	4	5	4	4	40	4,44	89%	
3	Aulia Safitri Asifa	4	4	4	5	4	5	4	4	4	38	4,22	84%	
4	Cahya Shobirin Aflah	4	4	5	4	4	4	4	4	3	36	4,00	80%	
5	Danar Yusuf Efendi	5	4	4	5	4	4	5	4	4	39	4,33	87%	
6	Dhiaz Kenzie Khalid	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4,00	80%	
7	Dzukha Muhammad Rifqi	4	4	4	5	4	4	4	3	4	36	4,00	80%	
8	Habib Akhmad Darojat	5	4	4	4	4	4	4	5	4	38	4,22	84%	
9	Hasna Fayumi Fara Adwia	4	5	4	4	5	4	4	4	4	38	4,22	84%	
10	Inneke Alya Kamila	4	4	4	4	4	5	4	3	4	36	4,00	80%	
11	Jihan Fatika	5	4	4	4	4	4	4	4	4	37	4,11	82%	
12	Maulida Luthfia Mukaromah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4,00	80%	
13	Muhammad Asyrofi	5	4	4	5	4	4	4	4	5	39	4,33	87%	
14	Muhammad Azka Zainal F	4	5	4	5	4	4	4	4	4	38	4,22	84%	
15	Muhammad Elfaza Bihimillah H	4	5	4	4	5	4	5	5	4	40	4,44	89%	
16	Mustofa	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4,00	80%	
17	Mutia Zahra Maharani P	4	5	4	4	4	5	4	4	4	38	4,22	84%	
18	Rifatul Ulfa Azizah	4	5	4	4	5	4	5	4	4	39	4,33	87%	
19	Shofia Atsna	5	4	4	4	5	4	3	4	4	37	4,11	82%	
20	Z Al Azhar Rifai	4	5	4	5	4	5	4	4	4	39	4,33	87%	
Jumlah												4,20	84%	

Tabel 4.4 Lembar Penilaian Gerak Dasar Keseimbangan Kelas I
Tindakan 3 Siklus 2

Dari lembar hasil observasi Tindakan 3 Siklus II di atas diperoleh persentase keseluruhan keterampilan gerak dasar keseimbangan anak sebesar 84%. Dapat disimpulkan adanya peningkatan keterampilan gerak dasar anak dari penelitian Tindakan 2 Siklus 1 sebesar 75% menjadi 84% setelah diberi tindakan 3 ini. Peningkatan meningkat sebesar 9%, persentase 84% termasuk pada kelompok Baik karena diantara 80% - 90%. Pada Tindakan 2 hasil persentase termasuk kelompok cukup terjadi peningkatan lagi pada Tindakan 3 kelompok meningkat menjadi baik. Aktivitas pembelajaran penjas dengan menerapkan model pembelajaran metode bercerita yang diberikan guru bisa meningkatkan keterampilan gerak dasar keseimbangan anak pada Tindakan 3 Siklus 2 ini.

(b) Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat semua hasil pengamatan selama pembelajaran berlangsung. Peneliti menggunakan catatan lapangan sebagai salah satu cara melaporkan hal-hal yang diamati dalam observasi selama pembelajaran baik mengenai kinerja guru, pemberian materi, *feedback* yang diberikan, dan lain-lain. Pada Tindakan 3 ini peneliti yang berperan sebagai guru memberikan cerita tentang “Upin Ipin”. Ketika guru memberikan pemanasan, seperti biasa antusias siswa sudah terlihat melalui permainan sederhana dan terlihat siswa melakukannya dengan baik. Gerakan pada tiap-tiap pos sudah lebih meningkat dan lebih baik dari tindakan-tindakan sebelumnya.

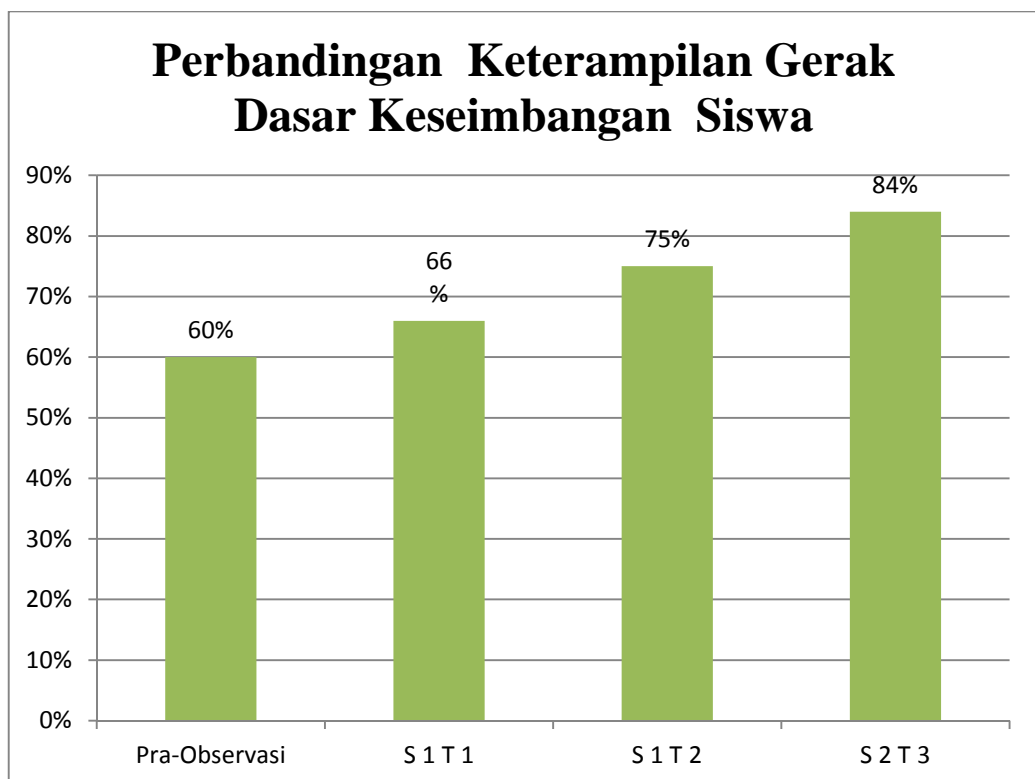
Refleksi keseluruhan dari Tindakan 3 dalam Siklus II ini ialah melalui penerapan model pembelajaran metode bercerita dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil penilaian pada Tindakan 2 Siklus 1, terdapat kenaikan persentase lagi dari setiap keterampilan pada Tindakan 3 Siklus II ini. Meningkatnya persentase keterampilan gerak dasar keseimbangan siswa dari 75% menjadi 84%. Dari hasil persentase Tindakan 3 ini peningkatan kelompok keterampilan siswa terjadi lagi seperti halnya pada Tindakan 2, dari kelompok keterampilan yang cukup meningkat menjadi kelompok keterampilan baik dengan perolehan persentase berada diantara 80% - 90%. Terdapat peningkatan hasil dan proses setelah peneliti melakukan 3 tindakan penelitian. Maka peneliti menyudahi penelitian dengan 3 tindakan dan 2 siklus dalam penelitian ini.

4. Perbandingan Keterampilan Gerak Dasar Keseimbangan Siswa Pada Setiap Tindakan

Dari hasil penelitian menggunakan observasi terdapat data awal pra-observasi sebesar 60% lalu hasil dari Tindakan 1 mengalami peningkatan menjadi 66%. Begitu pun pada tindakan selanjutnya yaitu hasil dari Tindakan 2, data yang didapat dari pengamatan keterampilan gerak dasar keseimbangan siswa melalui penerapan model pembelajaran metode bercerita mengalami peningkatan menjadi 75% hal tersebut dikarenakan siswa mulai memahami dan terbiasa dengan materi yang

diberikan. Pada tindakan selanjutnya yaitu Tindakan 3 hasil pengamatan keterampilan gerak dasar keseimbangan siswa melalui penerapan model pembelajaran metode bercerita sebesar 84%, pada setiap tindakan peneliti memperbaiki dan memperbaharui kembali materi pembelajaran sehingga perbandingan hasil dari setiap tindakan berangsur-angsur naik. Hal itu dikarenakan dari tindakan-tindakan yang telah dilakukan siswa semakin mengerti dan paham mengenai materi pembelajaran ketika proses pembelajaran berlangsung.

Berikut penulis sertakan grafik tentang perbandingan tingkat keterampilan gerak dasar keseimbangan siswa di setiap tindakannya seperti dibawah ini:



Grafik 4.1
Perbandingan Hasil Observasi Keterampilan Gerak Dasar Keseimbangan Siswa

Bedasarkan grafik hasil data observer disimpulkan bahwa keterampilan gerak dasar keseimbangan siswa kelas I di MI VIP Pesawat Wates dikatakan rendah, karena persentase hasil rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 60% dan termasuk ke dalam kelompok keterampilan rendah karena kurang dari 70%. Maka dari itu peneliti melakukan pembelajaran pendidikan jasmani dengan menerapkan pembelajaran metode bercerita sebagai cara untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar keseimbangan siswa.

Pada siklus 1 peneliti melakukan 2 tindakan, pada tindakan pertama peneliti memberikan cerita tentang “Jalan-Jalan ke Kebun Binatang”, pada tindakan kedua masih tentang cerita “Jalan-Jalan ke Kebun Binatang” tetapi dimodifikasi lagi menjadi lebih menarik dan menantang. Pada siklus ke 2 peneliti melakukan 1 tindakan dengan memberikan cerita tentang “Upin Ipin”

Dalam hasil pra observasi terlihat bahwa keterampilan gerak dasar keseimbangan siswa sebesar 60% dan pada tindakan terakhir bahwa keterampilan gerak dasar keseimbangan siswa mengalami peningkatan yang cukup tinggi menjadi sebesar 84%. Hasil tersebut sudah mencapai harapan peneliti, yaitu untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar keseimbangan siswa yang masuk kelompok berketerampilan baik dengan persentase diantara 80% - 90%. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang diberikan cukup menyenangkan dan efektif sehingga keterampilan gerak dasar keseimbangan siswa meningkat.

5. Diskusi Penemuan

Dari hasil pengamatan dalam pra-observasi sampai siklus I dan II, peneliti menemukan beberapa hal yang perlu dikaji ulang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran metode bercerita antara lain sebagai berikut:

a. Kelebihan Hasil Penelitian Tiap Siklus

Ada beberapa kelebihan dari hasil penerapan model pembelajaran metode bercerita pada tindakan-tindakan yang telah dilakukan peneliti, yaitu:

- 1) Model pembelajaran metode bercerita cocok diberikan kepada siswa SD dikarenakan bercerita merupakan hal yang sudah akrab dengan kehidupan siswa karena sifatnya yang menarik dan menyenangkan. Metode bercerita merupakan suatu hal yang baru bagi siswa sehingga siswa terlihat antusias dalam mempelajari hal yang baru mereka ketahui.
- 2) Pemberian materi pembelajaran dengan menerapkan metode bercerita dalam pembelajaran penjas sudah cukup baik, hal ini terlihat dari meningkatnya persentase keterampilan gerak dasar keseimbangan siswa, dari mulai pra observasi sampai siklus II.
- 3) Materi cerita yang diberikan umumnya merupakan cerita yang mudah dipahami, sehingga siswa terus bergerak aktif dalam melakukan gerakan-gerakan keseimbangan selama proses pembelajaran.

berlangsung. Meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang aktif juga pada saat pembelajaran berlangsung.

- 4) Dalam kegiatan pembelajaran, siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan ide atau pendapatnya mengenai gerakan-gerakan yang mereka lakukan. Masukan yang menarik dari siswa mengenai materi bisa dilaksanakan dalam pembelajaran secara langsung.

b. Kekurangan Hasil Pelaksanaan Tindakan Tiap Siklus

Dari beberapa kelebihan yang telah dikemukakan di atas, peneliti masih menemukan beberapa permasalahan yang perlu diperhatikan oleh guru berkaitan dengan kekurangan atau kelemahan dalam proses pembelajaran, antara lain:

- 1) Materi dari penerapan model pendidikan gerak merupakan permainan yang baru diketahui oleh siswa sehingga penyampaian materi mengenai permainan halang rintang harus dijelaskan secara jelas dan mendasar sehingga cukup menghabiskan waktu belajar.
- 2) Ada beberapa gerakan dalam aktivitas permainan halang rintang yang dinilai siswa terlalu mudah sehingga siswa terlihat mudah dan bosan dalam memainkan permainan tersebut.
- 3) Kemampuan guru mengidentifikasi masalah harus diikuti dengan kemampuan menjelaskannya, agar permasalahan mudah untuk dipecahkan atau dicarikan solusinya oleh siswa.
- 4) Peneliti hanya memperhatikan siswa yang aktif ketika proses pembelajaran berlangsung, sedangkan guru kurang memperhatikan siswa

yang sedang menunggu gilirannya, sehingga suasana kelas kurang terkendali.

- 5) Ada beberapa siswa yang masih saja mengganggu temannya yang lain yang menyebabkan suasana sedikit gaduh.

c. Perbaikan yang Harus Dilakukan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan refleksi pada siklus I dan II, maka perlu dilakukan perbaikan terhadap beberapa kekurangan dalam penerapan model pembelajaran metode bercerita, agar pelaksanaan yang berikutnya lebih baik lagi. Perbaikan yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Pada awal pembelajaran, guru harus bisa menarik perhatian siswa agar muncul rasa ingin tahu siswa dan timbullah tanya jawab antara siswa dengan guru, dan memulai pembelajaran dengan lebih siap.
- 2) Selama pembelajaran berlangsung, guru akan berusaha membangun situasi kelas yang demokratis, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat bertanya dan menyampaikan pendapatnya.
- 3) Guru akan memberikan penjelasan dengan selengkap-lengkapnyanya mengenai gerakan-gerakan wajib dalam permainan halang rintang yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajarannya, sehingga siswa memahami pembelajaran dengan menerapkan model pendidikan gerak yang menggunakan permainan halang rintang.

- 4) Penggunaan media dan alat peraga dalam permainan lebih ditingkatkan dan dengan memanfaatkan media yang ada disekitar sekolah juga, terutama persiapan alat cadangan bila alat yang seharusnya dipakai mendadak tidak bisa dipakai.
- 5) Siswa sudah mulai berani berbicara, memberikan pendapat dan mengusulkan pendapat mereka.
- 6) Materi yang diberikan sudah dikuasai peneliti dan disusun sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan penelitian.
- 7) Siswa bergerak secara aktif seperti yang telah diperintahkan guru dan juga bebas melakukan gerakan lain. Hal ini terlihat dengan pembelajaran yang berlangsung menjadi sangat menarik dan anak bergerak tanpa dibatasi oleh guru.
- 8) Guru harus dapat mengidentifikasi masalah dengan cepat saat pembelajaran berlangsung sehingga pembelajaran dapat kondusif kembali.
- 9) Guru telah menjalankan tugasnya dengan baik sebagai fasilitator, guru sudah bisa membangun suasana kelas yang demokratis serta membuat suasana kelas yang aktif.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap siklus I dan II, maka peneliti menganggap bahwa pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas I MI VIP Pesawat Wates telah mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan kelompok

keterampilan siswa yang tadinya termasuk kelompok berketerampilan kurang karena persentasenya yang berada kurang dari 70%, dalam Tindakan 3 persentase naik menjadi kelompok yang berketerampilan baik dengan persentase berada diantara 80%-90%, yang terus meningkat dari tindakan sebelumnya sehingga peneliti menganggap tidak perlu lagi diadakan siklus dan tindakan berikutnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran penjas dengan model pembelajaran metode bercerita dapat meningkatkan keterampilan gerak dasar keseimbangan pada siswa kelas 1 MI VIP Pesawat Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo.

Peningkatan ini dapat dilihat dari data awal pra-observasi sebesar 60% lalu hasil dari Tindakan 1 mengalami peningkatan menjadi 66%. Begitu pun pada Tindakan 2, data yang didapat mengalami peningkatan menjadi 75% dan pada tindakan selanjutnya yaitu Tindakan 3 hasil pengamatan keterampilan gerak dasar keseimbangan siswa meningkat menjadi 84%. Hasil tersebut sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu, keterampilan gerak dasar keseimbangan siswa masuk pada kelompok berketerampilan baik dengan persentase diantara 80% - 90%.

Pelaksanaan pembelajaran penjas dengan model pembelajaran metode bercerita merupakan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang membuat siswa lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran materi gerak dasar keseimbangan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah

- a. Pihak sekolah hendaknya lebih mendukung lagi guru penjas untuk meningkatkan kekreatifannya dalam memberikan materi pembelajaran, dengan menyediakan media dan alat-alat olahraga yang dibutuhkan.

2. Bagi Guru

- a. Guru harus lebih inovatif lagi ketika memberikan materi pembelajaran pada siswa dengan cara memberikan metode pembelajaran yang semenarik mungkin agar siswa bersemangat ketika proses pembelajaran berlangsung.
- b. Guru harus bisa memperhatikan seluruh siswa tanpa membedakan siswa yang aktif dan pasif, dengan memperhatikan seluruh siswa dengan baik siswa yang pasif akan berubah menjadi aktif juga setelah diperhatikan oleh guru.

3. Bagi Siswa

- a. Siswa harus lebih menghargai guru penjas ketika proses pembelajaran di sekolah berlangsung.
- b. Siswa harus berani bertanya dan berpendapat pada guru.
- c. Siswa diusahakan agar selalu saling mengingatkan dengan temannya untuk mengikuti pembelajaran dengan baik ketika proses pembelajaran berlangsung.

4. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Sebaiknya mengadakan penelitian yang lebih mendalam lagi menjadi penelitian yang berupaya meningkatkan gerak dasar keseimbangan siswa.
- b. Sebaiknya menerapkan model pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran atau permainan-permainan yang lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Mahendra. 2000. *Senam*. Jakarta: Depdikbud.
- Anang Ma'mun dan Yudha M. Saputra. 2000. *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Jakarta: Depdiknas.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harsuki. 2003. *Perkembangan Olahraga Terkini, Kajian Para Pakar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- <http://edhay76.blogspot.com/2015/02/karakteristik-anak-usia-sekolah-dasar-sd.html>.
28 Februari 2015.
- Muhammad, Idrus. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Erlangga.
- Nur Achmad, Alvian. 2013. "Pengembangan Model Pembelajaran Latihan Dasar Keseimbangan Melalui Pendekatan Permainan "Si Bolang" Pada Siswa Kelas III SD N Bedono 01 Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Tahun 2012/ 2013". Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyanto. 2001. *Perkembangan dan Belajar Gerak*. Jakarta: Depdikbud.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) PJOK

Satuan Pendidikan : MI VIP PESAWAT
 Kelas / Semester : 1 /1
 Tema : Diriku (Tema 1)
 Sub Tema : Aku Istimewa (Sub Tema 4)
 Jenis Kegiatan : Berjalan Diatas Papan Titian (Balok)
 Pembelajaran ke :
 Alokasi waktu : 35x2 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

Muatan : PJOK

Kompetensi	Indikator
3.4 Memahami menjaga sikap tubuh (duduk, membaca, berdiri, jalan), dan bergerak secara lentur serta seimbang dalam rangka pembentukan tubuh melalui permainan sederhana dan atau tradisional.	3.4.4 Menjelaskan menjaga sikap berjalan secara lentur dan seimbang dalam rangka pembentukan tubuh melalui permainan sederhana dan atau tradisional

4.4 Mempraktikkan menjaga sikap tubuh (duduk, membaca, berdiri, jalan), dan bergerak secara lentur serta seimbang dalam rangka pembentukan tubuh melalui permainan sederhana dan atau tradisional.	4.4.4 Mempraktikkan menjaga sikap berjalan secara lentur dan seimbang dalam rangka pembentukan tubuh melalui permainan sederhana dan atau tradisional
--	---

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mendengar dan berimajinasi cerita yang di sampaikan guru, siswa mampu mengidentifikasi gerak dasar kesimbangan
2. Setelah mengidentifikasi siswa mampu mempraktikkan sikap berjalan lentur dan seimbang melalui metode bercerita.

D. MATERI

1. Gerak dasar keseimbangan.
2. Bercerita Jalan-Jalan Ke Kebun Binatang

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*
 Strategi : *Cooperative Learning*
 Teknik : *Example Non Example*
 Metode : bercerita, Tanya Jawab, Diskusi dan Praktek

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa • Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK). • Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita. • Guru melakukan presensi • Apersepsi (guru memberikan pertanyaan tentang pengalaman gerak yang anak ketahui) 	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan materi pembelajaran gerak keseimbangan dan menjelaskan apa yang akan di lakukan siswa) • Guru menyiapkan fisik dan psikis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa anak. • Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. • Pada awal pelajaran, guru menyampaikan kepada siswa mereka akan bermain di luar kelas. <p>Sebelum melakukan kegiatan guru mengajak siswa untuk melakukan pemanasan.</p>	
Pemanasan	<p>Pemanasan 1 Pada suatu hari Jaya dan teman-temannya berjalan-jalan ke kebun binatang yang berada di dekat sekolahnya, mereka berjalan menuju kebun binatang dengan di dampingi Pak Imad. Sambil berjalan Pak Imad mengajak anak-anak untuk bernyanyi lagu “Pada Hari Minggu”. Sesampainya di depan pintu gerbang kebun binatang, Pak Imad memberhentikan anak-anak karena akan menyebrang dengan aba-aba STOP lalu anak-anak pun berhenti dan diam dengan gaya masing masing. Setelah itu anak-anak pun menyebrang dan masuk ke kebun binatang dan tempat yang mereka kunjungi pertama adalah goa, karena pintu goa kecil jadi anak-anak masuk satu persatu</p> <p>Pemanasan 2 Setelah keluar dari goa Pak Imad mengajak anak-anak untuk berkunjung ke bioskop yang ada di kebun binatang. Mereka berlarian menuju bioskop karena di sana sedang diputar film binatang ”Serigala Berburu Domba”. Di film itu ada satu serigala dan segerombolan domba yang sangat banyak, serigala pun mengejar domba-domba tersebut dan alhasil serigala pun bisa menangkap domba-domba itu satu persatu dan memangsanya (anak-anak menirukan film serigala berburu domba dengan permainan kejar kejaran, dan yang jadi serigala adalah ketua kelas).</p>	15 menit
Kegiatan Inti	Film pun selesai, Jaya dan teman-temannya keluar dari bioskop lalu Pak Imad mengajak ke tempat khusus burung. Di sana banyak sekali jenis burung, ada burung	35 menit

	<p>elang, burung unta, cendrawasih dan burung burung khas Indonesia lainnya. Pak Imad pun mengajak anak-anak untuk melihat kandangnya satu persatu. Pertama Pak Imad mengajak anak-anak ke tempat burung beo. Pak Imad menunjuk burung beo yang sedang duduk bersantai di atas batang pohon dengan kaki menjulir keatas membentuk huruf U. Ada yang sedang berdiri santai tanpa merasa bahwa di atas kepalanya ada daun yang menempel dan tidak jatuh karena berdiri dengan seimbang. Ada juga yang sedang berdiri dengan satu kaki dan satu kakinya di julurkan ke belakang, ada juga yang dijulurkan ke belakang. Selesai dari kandang burung beo Pak Imad pun mengajak anak-anak untuk melihat ketempat berikutnya, yaitu tempat orang utan. Di tempat orang utan anak-anak langsung tertawa karena melihat tingkah anak orang utan yang menggemaskan, ada yang sedang berlatih berjalan sambil jinjit mengikuti garis, ada juga berjalan memakai tumit, sedangkan orang utan dewasa kebanyakan berada di atas pohon. Ada yang sedang bersantai, ada juga yang sedang berjalan di atas batang pohon, berjalan sambil matanya tertutup dan ada juga yang berjalan sambil membawa pisang di kepalanya, setelah melihat orang utan, pak imad pun mengajak anak anak untuk beristirahat.</p>	
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selesai melakukan permainan, ajak siswa untuk melakukan pendinginan sebelum kembali ke kelas. 2. Evaluasi umum terhadap proses hasil belajar siswa (penampilan keterampilan gerak keseimbangan). 3. Apersepsi yaitu guru mengumpulkan siswa, dan membenarkan gerakan gerakan siswa kemudian guru memberikan pertanyaan mengenai gerakan gerakan yang siswa lakukan. 4. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan. 5. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya. 6. Guru menyampaikan pesan moral hari ini dengan bijak. 7. Setelah selesai berolahraga, ingatkan siswa untuk mengganti pakaian olahraga 8. Salam dan do'a penutup(Religius) 	10 menit

G. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, gerak

Penilaian Sikap: Observasi selama kegiatan berlangsung.

Masing-masing tes peragaan ini memiliki bobot tersendiri sesuai dengan keragamannya. Penilaian praktek menggunakan skala 1 -5, dengan rincian sebagai berikut:

- 1 = Gerakan yang dilakukan tidak sesuai dengan konsep
- 2 = Gerakan yang dilakukan sebagian kecil sesuai dengan konsep
- 3 = Gerakan yang dilakukan sebagian sesuai dengan konsep
- 4 = Gerakan yang dilakukan sebagian besar sesuai dengan konsep
- 5 = Gerakan yang dilakukan sesuai dengan konsep

Untuk lebih jelasnya berikut format instrumen penilaiannya adalah sebagai berikut:

No	Aspek yang di nilai	Skor					Skor
		1	2	3	4	5	
A	Statis						
1	Berdiri dengan menyanggi buku						
2	Berdiri dengan satu kaki						
3	Berdiri dengan satu kaki ke samping						
4	Berdiri dengan satu kaki ke belakang						
5	Duduk membentuk huruf V						
B	Dinamis						
1	Jalan jinjit di atas garis						
2	Jalan dengan tumit						
3	Jalan di atas balok titian						
4	Berjalan dengan mata tertutup						

Contoh penilaian

No	NAMA SISWA	Gerak Dasar keseimbangan										Jml	Nilai Akhir	%
		Statis					Dinamis							
		1	2	3	4	5	1	2	3	4				
1	Alif Nezar Fambudi	3	4	3	3	3	3	3	2	3	27	3,00	60 %	
2	Aqila Luthfi Hakim	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3,00	60%	

H. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 1 dan Buku Siswa Tema 1 Kelas 1 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).
2. Media Pengajaran kelas 1 MI VIP PESAWAT dari SCI.
3. Lembar cerita .
4. Tali rafia, cones, simpai, buku.

Catatan Guru

1. Masalah :
2. Ide Baru :
3. Momen Spesial :

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Wates,
Guru Penjasorkes

SITI TSANIATUL HIDAYAH M.Pd
NIP.

MUHAMMAD IMADDUDIN
NIP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) PJOK

Satuan Pendidikan : MI VIP PESAWAT
 Kelas / Semester : 1 /1
 Tema : Diriku (Tema 1)
 Sub Tema : Aku Istimewa (Sub Tema 4)
 Jenis Kegiatan : Berjalan Diatas Papan Titian (Balok)
 Pembelajaran ke :
 Alokasi waktu : 2 X 35 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

Muatan : PJOK

Kompetensi	Indikator
3.4 Memahami menjaga sikap tubuh (duduk, membaca, berdiri, jalan), dan bergerak secara lentur serta seimbang dalam rangka pembentukan tubuh melalui permainan sederhana dan atau tradisional.	3.4.4 Menjelaskan menjaga sikap berjalan secara lentur dan seimbang dalam rangka pembentukan tubuh melalui permainan sederhana dan atau tradisional
4.4 Mempraktikkan menjaga sikap tubuh (duduk, membaca, berdiri, jalan), dan bergerak secara lentur serta seimbang dalam rangka pembentukan tubuh melalui permainan sederhana dan atau tradisional.	4.4.4 Mempraktikkan menjaga sikap berjalan secara lentur dan seimbang dalam rangka pembentukan tubuh melalui permainan sederhana dan atau tradisional

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mendengar dan berimajinasi cerita yang di sampaikan guru, siswa mampu mengidentifikasi gerak dasar keseimbangan
2. Setelah mengidentifikasi siswa mampu mempraktikkan sikap berjalan lentur dan seimbang melalui metode bercerita.

D. MATERI

1. Gerak dasar keseimbangan.
2. Bercerita jalan jalan ke kebun binatang

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*
Strategi : *Cooperative Learning*
Teknik : *Example Non Example*
Metode : bercerita, Tanya Jawab, Diskusi dan Praktek

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa• Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK).• Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita.• Guru melakukan presensi• Apersepsi (guru memberikan pertanyaan tentang pengalaman gerak yang anak ketahui)• Guru menyampaikan materi pembelajaran gerak keseimbangan dan menjelaskan apa yang akan di lakukan siswa)• Guru menyiapkan fisik dan psikis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa anak.• Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.• Pada awal pelajaran, guru menyampaikan kepada siswa mereka akan bermain di luar kelas. <p>Sebelum melakukan kegiatan guru mengajak siswa untuk melakukan pemanasan.</p>	10 menit

pemanasan	<p>Pemanasan 1</p> <p>Pada suatu hari Jaya dan teman-temannya berjalan-jalan ke kebun binatang yang berada di dekat sekolahnya, mereka berjalan menuju kebun binatang dengan di dampingi Pak Imad. Sambil berjalan Pak Imad mengajak anak-anak untuk bernyanyi lagu “Pada Hari Minggu”. Sesampainya di depan pintu gerbang kebun binatang, Pak Imad memberhentikan anak-anak karena akan menyebrang dengan aba-aba STOP lalu anak-anak pun berhenti dan diam dengan gaya masing masing. Setelah itu anak-anak pun menyebrang dan masuk berlari lari ke kebun binatang dan tempat yang mereka kunjungi pertama adalah goa, karena pintu goa kecil jadi anak-anak masuk satu persatu</p> <p>Pemanasan 2</p> <p>Setelah keluar dari goa Pak Imad mengajak anak-anak untuk berkunjung ke bioskop yang ada di kebun binatang. Mereka berlarian menuju bioskop karena di sana sedang diputar film binatang ”Serigala Berburu Domba”. Di film itu ada satu serigala dan segerombolan domba yang sangat banyak, serigala pun mengejar domba-domba tersebut dan alhasil serigala pun bisa menangkap domba-domba itu satu persatu dan memangsanya (anak-anak menirukan film serigala berburu domba dengan permainan kejar kejaran, dan yang jadi serigala adalah ketua kelas).</p>	15 menit
Kegiatan Inti	<p>Film pun selesai, Jaya dan teman-temannya keluar dari bioskop lalu Pak Imad mengajak ke tempat khusus burung. Di sana banyak sekali jenis burung, ada burung elang, burung unta, cendrawasih dan burung burung khas Indonesia lainnya. Pak Imad pun mengajak anak-anak untuk melihat kandangnya satu persatu. Pertama Pak Imad mengajak anak-anak ke tempat burung beo. Pak Imad menunjuk burung beo yang sedang duduk bersantai di atas batang pohon dengan kaki menjulir keatas membentuk huruf U. Ada yang sedang berdiri santai tanpa merasa bahwa di atas kepalanya ada daun yang menempel dan tidak jatuh karena berdiri dengan seimbang. Ada juga yang sedang berdiri dengan satu kaki dan satu kakinya di julurkan ke belakang, ada juga yang dijulurkan ke belakang. Selesai dari kandang burung beo Pak Imad pun mengajak anak-anak untuk melihat ketempat berikutnya, yaitu tempat orang utan. Di tempat orang utan anak-anak langsung tertawa</p>	35 menit

	karena melihat tingkah anak orang utan yang menggemaskan, ada yang sedang berlatih berjalan sambil jinjit mengikuti garis, ada juga berjalan memakai tumit, sedangkan orang utan dewasa kebanyakan berada di atas pohon. Ada yang sedang bersantai, ada juga yang sedang berjalan di atas batang pohon, berjalan sambil matanya tertutup dan ada juga yang berjalan sambil membawa pisang di kepalanya, setelah melihat orang utan, pak imad pun mengajak anak-anak untuk beristirahat.	
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selesai melakukan permainan, ajak siswa untuk melakukan pendinginan sebelum kembali ke kelas. 2. Evaluasi umum terhadap proses hasil belajar siswa (penampilan keterampilan gerak keseimbangan). 3. Apersepsi yaitu guru mengumpulkan siswa, dan membenarkan gerakan siswa kemudian guru memberikan pertanyaan mengenai gerakan yang siswa lakukan. 4. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan. 5. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya. 6. Guru menyampaikan pesan moral hari ini dengan bijak. 7. Setelah selesai berolahraga, ingatkan siswa untuk mengganti pakaian olahraga 8. Salam dan do'a penutup (Religius) 	10 menit

G. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, gerak

Penilaian Sikap: Observasi selama kegiatan berlangsung.

Masing-masing tes peragaan ini memiliki bobot tersendiri sesuai dengan keragamannya. Penilaian praktek menggunakan skala 1 -5, dengan rincian sebagai berikut:

- 1 = Gerakan yang dilakukan tidak sesuai dengan konsep
- 2 = Gerakan yang dilakukan sebagian kecil sesuai dengan konsep
- 3 = Gerakan yang dilakukan sebagian sesuai dengan konsep
- 4 = Gerakan yang dilakukan sebagian besar sesuai dengan konsep
- 5 = Gerakan yang dilakukan sesuai dengan konsep

Untuk lebih jelasnya berikut format instrumen penilaiannya adalah sebagai berikut:

Sebagai berikut.							
No	Aspek yang di nilai	Skor					Skor
		1	2	3	4	5	
A	Statis						
1	Berdiri dengan menyunggi buku						
2	Berdiri dengan satu kaki						
3	Berdiri dengan satu kaki ke samping						
4	Berdiri dengan satu kaki ke belakang						
5	Duduk membentuk huruf V						
B	Dinamis						
1	Jalan jinjit di atas garis						
2	Jalan dengan tumit						
3	Jalan di atas balok titian						
4	Berjalan dengan mata tertutup						

Contoh penilaian

No	NAMA SISWA	Gerak Dasar keseimbangan										Jml	Nilai Akhir	%
		Statis					Dinamis							
		1	2	3	4	5	1	2	3	4				
1	Alif Nezar Fambudi	3	4	3	3	3	3	3	2	3	27	3,00	60 %	
2	Aqila Luthfi Hakim	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3,00	60%	

H. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 1 dan Buku Siswa Tema 1 Kelas 1 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).
2. Media Pengajaran kelas 1 MI VIP PESAWAT dari SCI.
3. Lembar cerita .
4. Cones, simpai, buku, dan kayu balok .

Catatan Guru

1. Masalah
2. Ide Baru
3. Momen Spesial

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Wates,
Guru Penjasorkes

SITI TSANIATUL HIDAYAH M.Pd
NIP.

MUHAMMAD IMADDUDIN
NIP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) PJOK

Satuan Pendidikan : MI VIP PESAWAT
 Kelas / Semester : 1 /1
 Tema : Diriku (Tema 1)
 Sub Tema : Aku Istimewa (Sub Tema 4)
 Jenis Kegiatan : Berjalan Diatas Papan Titian (Balok)
 Pembelajaran ke :
 Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

Muatan : PJOK

Kompetensi	Indikator
3.4 Memahami menjaga sikap tubuh (duduk, membaca, berdiri, jalan), dan bergerak secara lentur serta seimbang dalam rangka pembentukan tubuh melalui permainan sederhana dan atau tradisional.	3.4.4 Menjelaskan menjaga sikap berjalan secara lentur dan seimbang dalam rangka pembentukan tubuh melalui permainan sederhana dan atau tradisional

4.4 Mempraktikkan menjaga sikap tubuh (duduk, membaca, berdiri, jalan), dan bergerak secara lentur serta seimbang dalam rangka pembentukan tubuh melalui permainan sederhana dan atau tradisional.	4.4.4 Mempraktikkan menjaga sikap berjalan secara lentur dan seimbang dalam rangka pembentukan tubuh melalui permainan sederhana dan atau tradisional
--	---

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mendengar dan berimajinasi cerita yang di sampaikan guru, siswa mampu mengidentifikasi gerak dasar keseimbangan
2. Setelah mengidentifikasi siswa mampu mempraktikkan sikap berjalan lentur dan seimbang melalui metode bercerita.

D. MATERI

1. Gerak dasar keseimbangan.
2. Bercerita upin & ipin

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*
 Strategi : *Cooperative Learning*
 Teknik : *Example Non Example*
 Metode : bercerita, Tanya Jawab, Diskusi dan Praktek

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa • Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK). • Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita. • Guru melakukan presensi • Apersepsi (guru memberikan pertanyaan tentang pengalaman gerak yang anak ketahui) 	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan materi pembelajaran gerak keseimbangan dan menjelaskan apa yang akan di lakukan siswa) • Guru menyiapkan fisik dan psikis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa anak. • Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. • Pada awal pelajaran, guru menyampaikan kepada siswa mereka akan bermain di luar kelas. <p>Sebelum melakukan kegiatan guru mengajak siswa untuk melakukan pemanasan.</p>	
pemanasan	<p>Pemanasan 1</p> <p>Pada suatu hari Upin dan Ipin serta teman-temannya akan bermain di lapangan. Mereka berlari menuju lapangan, setelah sampai di lapangan Upin dan temannya duduk dan minum terlebih dahulu. Ketika sedang istirahat Jarjit melihat ada Kakek Dalang membawa simpai. Jarjit pun menghampiri Kakek Dalang lalu dia meminjam simpai itu untuk bermain dengan teman-temannya. Jarjit punya ide melakukan permainan balap masuk simpai. Jarjit mengajak teman-temannya untuk bermain balap simpai dengan cara teman-temannya dibagi menjadi 2 kelompok dan membentuk lingkaran dengan saling berpegangan tangan. Lalu simpai di oper ke teman satu kelompoknya dengan tidak melepaskan tangan sambil bernyanyi.</p> <p>Pemanasan 2</p> <p>Setelah bermain balap simpai, Upin dan kawan-kawan istirahat, lalu dilanjutkan bermain kejar-kejaran dalam garis yang sudah ada di lapangan. Kata Upin kita bermain ular dan kodok/ kejar kejaran. Ada satu orang yang jadi ular dan tugasnya mengejar kodok dan semuanya harus menginjak garis. Jika ada yang kena maka akan jadi pemain yang mengejar (ular), dan yang pertama menjadi ular adalah Upin yang lain menjadi katak yang di kejar.</p>	15 menit
Kegiatan Inti	Nampaknya Upin dan kawan-kawan masih belum puas dengan permainan yang sudah dilakukan,akhirnya	35 menit

	<p>Iksan punya ide lagi yaitu bermain patung-patungan tahan tawa. Kata Iksan nanti kita bermain patung tahan tawa,sebelum bermain kawan-kawan semua berlari memutari lapangan dann jika nanti ada aba-aba STOP dari Iksan maka semuanya berhenti dan menjadi patung. Tanpa berlama-lama Iksan pun memulai permainan, semua berlari.Setelelah memutari lapangan Iksan pun memberi kode STOP,lalu kawan-kawan semuanya berhenti menjadi patung,ada yan menjadi patung berdiri dengan satu kakikebelakang,ada yang kesamping atau posisi pesawat terbang,ada juga yang duduk membentuk huruf U,dan langsung saja Iksan menggoda para patungdan banyak yang tergoda.</p> <p>Ketika sudah lama bermain tiba tiba Kekek Dalang datang dan mengajak anak-anak untuk jalan-jalan ke kebun milik Kakek Dalang. Di kebun itu juga banyak peliharaan Kakek Dalang yaitu ada burung, ayam, dan binatang lainnya. Anak-anak pun masuk ke kebun binatang dipandu Kakek Dalang. Pertama anak-anak diajak ke tempat burung-burungnya Kakek Dalang, lalu Kakek Dalang menyuruh anak-anak untuk menirukan gerakan-gerakan burung yang sedang bermain. Ada yang sedang berjalan di atas pohon, ada yang sedang berjalan sambil matanya tertutup, dan ada yang sedang berjalan sambil membawa daun di atas kepalanya. Setelah ke kandang burung, Upin dan kawan-kawan diajak Kakek Dalang ke kandang kucing yang sangat lucu dan mempunyai kelebihan bisa berjalan berdiri. Ketika sampai, anak-anak pun penasaran dan semuanya terpesona. Kakek Dalang pun menyuruh anak-anak untuk menirukan gerakan kucing berjalan berdiri itu, ada yang sedang berjalan sambil jinjit, berjalan menggunakan ujung kaki belakang, dan juga ada yang berjalan di atas kayu</p>	
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selesai melakukan permainan, ajak siswa untuk melakukan pendinginan sebelum kembali ke kelas. 2. Evaluasi umum terhadap proses hasil belajar siswa (penampilan keterampilan gerak keseimbangan). 3. Apersepsi yaitu guru mengumpulkan siswa,dan membenarkan gerakan gerakan siswa kemudian guru memberikan pertanyaan mengenai gerakan gerakan yang siswa lakukan. 	10 menit

	4. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan. 5. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya. 6. Guru menyampaikan pesan moral hari ini dengan bijak. 7. Setelah selesai berolahraga, ingatkan siswa untuk mengganti pakaian olahraga 8. Salam dan do'a penutup(Religius)	
--	---	--

G. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, gerak

Penilaian Sikap: Observasi selama kegiatan berlangsung.

Masing-masing tes peragaan ini memiliki bobot tersendiri sesuai dengan keragamannya. Penilaian praktek menggunakan skala 1 -5, dengan rincian sebagai berikut:

- 1 = Gerakan yang dilakukan tidak sesuai dengan konsep
- 2 = Gerakan yang dilakukan sebagian kecil sesuai dengan konsep
- 3 = Gerakan yang dilakukan sebagian sesuai dengan konsep
- 4 = Gerakan yang dilakukan sebagian besar sesuai dengan konsep
- 5 = Gerakan yang dilakukan sesuai dengan konsep

Untuk lebih jelasnya berikut format instrumen penilaiannya adalah sebagai berikut:

No	Aspek yang di nilai	Skor					Skor
		1	2	3	4	5	
A	Statis						
1	Berdiri dengan menyunggi buku						
2	Berdiri dengan satu kaki						
3	Berdiri dengan satu kaki ke samping						
4	Berdiri dengan satu kaki ke belakang						
5	Duduk membentuk huruf V						

B	Dinamis						
1	Jalan jinjit di atas garis						
2	Jalan dengan tumit						
3	Jalan di atas balok titian						
4	Berjalan dengan mata tertutup						

Contoh penilaian:

N o	NAMA SISWA	Gerak Dasar keseimbangan										Jm l	Nilai Akhir	%
		Statis					Dinamis							
		1	2	3	4	5	1	2	3	4				
1	Alif Nezar Fambudi	3	4	3	3	3	3	3	2	3	27	3,00	60 %	
2	Aqila Luthfi Hakim	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3,00	60%	

H. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 1 dan Buku Siswa Tema 1 Kelas 1 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).
2. Media Pengajaran kelas 1 MI VIP PESAWAT dari SCI.
3. Lembar cerita .
4. cones, simpai, buku dan kayu balok .

Catatan Guru

1. Masalah :
2. Ide Baru :
3. Momen Spesial :

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Wates,
Guru Penjasorkes

SITI TSANIATUL HIDAYAH M.Pd
NIP. -

MUHAMMAD IMADDUDIN
NIP.-

DAFTAR SISWA KELAS I MI VIP PESAWAT WATES

NO	NIS	NAMA SISWA	L/P
1	0028	Alif Nezar Fambudi	L
2	0029	Aqila Luthfi Hakim	L
3	0030	Aulia Safitri Asifa	P
4	0031	Cahya Shobirin Aflah	L
5	0032	Danar Yusuf Efendi	L
6	0033	Dhiaz Kenzie Khalid	L
7	0034	Dzukha Muhammad Rifqi	L
8	0035	Habib Akhmad Darajat	L
9	0036	Hasna Fayumi Fara Adwia	P
10	0037	Inneke Alya Kamila	P
11	0038	Jihan Fatika	P
12	0039	Maulida Luthfia Mukaromah	P
13	0040	Muhammad Asyrofi	L
14	0041	Muhammad Azka Zainal F	L
15	0042	Muhammad Elfaza Bihimillah H	L
16	0043	Mustofa	L
17	0044	Mutia Zahra Maharani P	P
18	0045	Rifatul Ulfa Azizah	P
19	0046	Shofia Atsna	L
20	0047	Z Al Azhar Rifai	L

LEMBAR PENILAIAN PARTISIPASI PROSES PEMBELAJARAN

PRA OBSERVASI KELAS I MI VIP PESAWAT WATES

No	NAMA SISWA	Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran			
		ST	T	R	SR
1	Alif Nezar Fambudi	√			
2	Aqila Luthfi Hakim		√		
3	Aulia Safitri Asifa		√		
4	Cahya Shobirin Aflah			√	
5	Danar Yusuf Efendi			√	
6	Dhiaz Kenzie Khalid		√		
7	Dzukha Muhammad Rifqi				√
8	Habib Akhmad Darajat				√
9	Hasna Fayumi Fara Adwia				√
10	Inneke Alya Kamila		√		
11	Jihan Fatika			√	
12	Maulida Luthfia Mukaromah				√
13	Muhammad Asyrofi				√
14	Muhammad Azka Zainal F				√
15	Muhammad Elfaza Bihimillah H				√
16	Mustofa			√	
17	Mutia Zahra Maharani P				√
18	Rifatul Ulfa Azizah				√
19	Shofia Atsna				√
20	Z Al Azhar Rifai			√	
Jumlah		1	4	5	10

LEMBAR PENILAIAN PARTISIPASI PROSES PEMBELAJARAN
SIKLUS 1 TINDAKAN I

No	NAMA SISWA	Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran			
		ST	T	R	SR
1	Alif Nezar Fambudi	√			
2	Aqila Luthfi Hakim	√			
3	Aulia Safitri Asifa		√		
4	Cahaya Shobirin Aflah		√		
5	Danar Yusuf Efendi		√		
6	Dhiaz Kenzie Khalid			√	
7	Dzukha Muhammad Rifqi			√	
8	Habib Akhmad Darojat			√	
9	Hasna Fayumi Fara Adwia		√		
10	Inneke Alya Kamila				√
11	Jihan Fatika				√
12	Maulida Luthfia Mukaromah		√		
13	Muhammad Asyrofi		√		
14	Muhammad Azka Zainal F		√		
15	Muhammad Elfaza Bihimillah H			√	
16	Mustofa		√		
17	Mutia Zahra Maharani P		√		
18	Rifatul Ulfa Azizah			√	
19	Shofia Atsna			√	
20	Z Al Azhar Rifai			√	
Jumlah		2	9	7	2

LEMBAR PENILAIAN PARTISIPASI PROSES PEMBELAJARAN

SIKLUS 1 TINDAKAN II

No	NAMA SISWA	Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran			
		ST	T	R	SR
1	Alif Nezar Fambudi	√			
2	Aqila Luthfi Hakim	√			
3	Aulia Safitri Asifa	√			
4	Cahya Shobirin Aflah	√			
5	Danar Yusuf Efendi	√			
6	Dhiaz Kenzie Khalid		√		
7	Dzukha Muhammad Rifqi		√		
8	Habib Akhmad Darojat		√		
9	Hasna Fayumi Fara Adwia			√	
10	Inneke Alya Kamila		√		
11	Jihan Fatika		√		
12	Maulida Luthfia Mukaromah		√		
13	Muhammad Asyrofi	√			
14	Muhammad Azka Zainal F		√		
15	Muhammad Elfaza Bihimillah H			√	
16	Mustofa				
17	Mutia Zahra Maharani P		√		
18	Rifatul Ulfa Azizah	√			
19	Shofia Atsna		√		
20	Z Al Azhar Rifai		√		
Jumlah		7	11	2	

LEMBAR PENILAIAN PARTISIPASI PROSES PEMBELAJARAN

SIKLUS II TINDAKAN 3

No	NAMA SISWA	Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran			
		ST	T	R	SR
1	Alif Nezar Fambudi	√			
2	Aqila Luthfi Hakim	√			
3	Aulia Safitri Asifa	√			
4	Cahya Shobirin Aflah	√			
5	Danar Yusuf Efendi	√			
6	Dhiaz Kenzie Khalid		√		
7	Dzukha Muhammad Rifqi	√			
8	Habib Akhmad Darajat		√		
9	Hasna Fayumi Fara Adwia	√			
10	Inneke Alya Kamila		√		
11	Jihan Fatika	√			
12	Maulida Luthfia Mukaromah	√			
13	Muhammad Asyrofi	√			
14	Muhammad Azka Zainal F		√		
15	Muhammad Elfaza Bihimillah H		√		
16	Mustofa	√			
17	Mutia Zahra Maharani P		√		
18	Rifatul Ulfa Azizah	√			
19	Shofia Atsna		√		
20	Z Al Azhar Rifai		√		
Jumlah		12	8		

LEMBAR PENILAIAN GERAK DASAR KESEIMBANGAN KELAS I

PRA-OBSERVASI

No	NAMA SISWA	Gerak Dasar keseimbangan										Jml	Nilai Akhir	%
		Statis					Dinamis							
		1	2	3	4	5	1	2	3	4				
1	Alif Nezar Fambudi	3	4	3	3	3	3	3	2	3	27	3,00	60 %	
2	Aqila Luthfi Hakim	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3,00	60%	
3	Aulia Safitri Asifa	3	4	3	3	3	3	3	3	3	28	3,11	62%	
4	Cahya Shobirin Aflah	2	3	3	3	3	3	3	3	3	26	2,89	58%	
5	Danar Yusuf Efendi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3,00	60%	
6	Dhiaz Kenzie Khalid	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26	2,89	58%	
7	Dzukha Muhammad Rifqi	3	3	3	4	3	3	3	2	3	27	3,00	60%	
8	Habib Akhmad Darajat	2	3	3	3	3	4	3	4	3	28	3,11	62%	
9	Hasna Fayumi Fara Adwia	3	3	4	2	3	3	3	4	3	27	3,00	60%	
10	Inneke Alya Kamila	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26	2,89	58%	
11	Jihan Fatika	3	3	3	2	3	2	3	2	3	24	2,67	53%	
12	Maulida Luthfia Mukaromah	3	3	3	3	3	4	3	3	2	27	3,00	60%	
13	Muhammad Asyrofi	4	3	3	3	3	3	4	3	2	28	3,11	62%	
14	Muhammad Azka Zainal F	3	2	3	2	3	3	4	3	3	26	2,89	58%	
15	Muhammad Elfaza Bihimillah H	2	3	3	3	3	3	4	3	3	27	3,00	60%	
16	Mustofa	4	3	3	3	3	3	4	3	3	29	3,22	64%	
17	Mutia Zahra Maharani P	3	4	3	2	3	4	3	3	3	28	3,11	62%	
18	Rifatul Ulfa Azizah	3	4	3	3	3	3	3	3	3	28	3,11	62%	
19	Shofia Atsna	3	4	3	3	3	3	3	3	3	28	3,11	62%	
20	Z Al Azhar Rifai	4	3	2	3	3	3	3	3	3	27	3,00	60%	
Jumlah												3,01	60%	

**LEMBAR PENILAIAN GERAK DASAR LOKOMOTOR KELAS I
TINDAKAN I SIKLUS I**

No	NAMA SISWA	Gerak Dasar Keseimbangan										Jml	Nilai Akhir	%
		Statis					Dinamis							
		1	2	3	4	5	1	2	3	4				
1	Alif Nezar Fambudi	3	4	3	3	4	3	3	4	3	30	3,33	67%	
2	Aqila Luthfi Hakim	3	4	3	4	3	3	4	3	3	30	3,33	67%	
3	Aulia Safitri Asifa	3	4	3	4	3	3	3	3	4	30	3,33	67%	
4	Cahya Shobirin Aflah	3	3	3	4	3	3	3	3	3	28	3,11	62%	
5	Danar Yusuf Efendi	4	3	4	3	3	4	4	4	3	32	3,55	71%	
6	Dhiaz Kenzie Khalid	3	3	3	3	3	3	3	4	3	28	3,11	62%	
7	Dzukha Muhammad Rifqi	4	3	3	4	4	3	4	3	3	31	3,44	69%	
8	Habib Akhmad Darajat	3	3	4	3	3	3	3	4	3	29	3,22	64%	
9	Hasna Fayumi Fara Adwia	3	3	4	4	3	4	3	4	3	31	3,44	69%	
10	Inneke Alya Kamila	4	3	3	3	4	3	3	3	3	29	3,22	64%	
11	Jihan Fatika	3	3	4	3	3	3	3	3	3	28	3,11	62%	
12	Maulida Luthfia Mukaromah	3	3	3	3	3	4	3	3	3	28	3,11	62%	
13	Muhammad Asyrofi	4	3	4	4	3	3	4	3	4	30	3,33	67%	
14	Muhammad Azka Zainal F	3	4	3	4	3	3	4	3	3	30	3,33	67%	
15	Muhammad Elfaza Bihimillah H	3	4	4	3	4	3	4	3	3	31	3,44	69%	
16	Mustofa	4	3	3	3	3	3	4	3	3	29	3,22	64%	
17	Mutia Zahra Maharani P	3	4	3	2	3	4	3	3	3	28	3,11	62%	
18	Rifatul Ulfa Azizah	3	4	3	4	3	4	3	4	3	31	3,44	69%	
19	Shofia Atsna	3	4	3	3	3	3	3	3	3	28	3,11	62%	
20	Z Al Azhar Rifai	4	3	3	3	3	4	3	3	3	29	3,22	64%	
Jumlah												3,28	66%	

**LEMBAR PENILAIAN GERAK DASAR KESEIMBANGAN KELAS 1
TINDAKAN 2 SIKLUS 1**

No	NAMA SISWA	Gerak Dasar Keseimbangan										Jml	Nilai Akhir	%
		Statis					Dinamis							
		1	2	3	4	5	1	2	3	4				
1	Alif Nezar Fambudi	5	4	4	3	4	4	3	4	4	35	3,89	78%	
2	Aqila Luthfi Hakim	4	4	4	5	4	3	5	4	3	36	4,00	80%	
3	Aulia Safitri Asifa	4	4	4	5	3	4	4	3	4	35	3,89	78%	
4	Cahya Shobirin Aflah	4	3	4	4	3	4	4	4	3	33	3,67	73%	
5	Danar Yusuf Efendi	4	4	4	4	3	4	5	4	3	35	3,89	78%	
6	Dhiaz Kenzie Khalid	3	4	3	4	3	3	4	4	4	32	3,56	71%	
7	Dzukha Muhammad Rifqi	4	3	4	5	4	3	4	3	4	34	3,78	76%	
8	Habib Akhmad Darojat	4	3	4	4	3	3	4	4	3	32	3,56	71%	
9	Hasna Fayumi Fara Adwia	4	4	4	4	3	4	3	4	4	34	3,78	76%	
10	Inneke Alya Kamila	4	4	3	3	4	4	4	3	3	32	3,56	71%	
11	Jihan Fatika	4	4	4	3	4	3	3	4	4	33	3,67	73%	
12	Maulida Luthfia Mukaromah	3	4	3	4	4	4	3	4	3	32	3,56	71%	
13	Muhammad Asyrofi	4	3	4	4	3	4	4	4	5	33	3,67	73%	
14	Muhammad Azka Zainal F	4	5	4	4	4	4	4	3	3	35	3,89	78%	
15	Muhammad Elfaza Bihimillah H	4	4	4	4	4	4	5	4	4	36	4,00	80%	
16	Mustofa	4	4	4	3	4	4	4	3	4	34	3,78	76%	
17	Mutia Zahra Maharani P	4	4	4	3	4	4	3	4	4	34	3,78	76%	
18	Rifatul Ulfa Azizah	4	5	3	4	4	3	4	4	4	35	3,89	78%	
19	Shofia Atsna	4	4	4	3	4	4	3	4	4	34	3,78	76%	
20	Z Al Azhar Rifai	4	4	4	5	3	4	4	3	4	35	3,89	78%	
Jumlah												3,74	75%	

**LEMBAR PENILAIAN GERAK DASAR KESEIMBANGAN KELAS I
TINDAKAN 3 SIKLUS II**


No	NAMA SISWA	Gerak Dasar Keseimbangan										Jml	Nilai Akhir	%
		Statis					Dinamis							
		1	2	3	4	5	1	2	3	4				
1	Alif Nezar Fambudi	5	4	5	4	4	5	4	4	4	39	4,33	87%	
2	Aqila Luthfi Hakim	5	5	4	5	4	4	5	4	4	40	4,44	89%	
3	Aulia Safitri Asifa	4	4	4	5	4	5	4	4	4	38	4,22	84%	
4	Cahya Shobirin Aflah	4	4	5	4	4	4	4	4	3	36	4,00	80%	
5	Danar Yusuf Efendi	5	4	4	5	4	4	5	4	4	39	4,33	87%	
6	Dhiaz Kenzie Khalid	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4,00	80%	
7	Dzukha Muhammad Rifqi	4	4	4	5	4	4	4	3	4	36	4,00	80%	
8	Habib Akhmad Darajat	5	4	4	4	4	4	4	5	4	38	4,22	84%	
9	Hasna Fayumi Fara Adwia	4	5	4	4	5	4	4	4	4	38	4,22	84%	
10	Inneke Alya Kamila	4	4	4	4	4	5	4	3	4	36	4,00	80%	
11	Jihan Fatika	5	4	4	4	4	4	4	4	4	37	4,11	82%	
12	Maulida Luthfia Mukaromah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4,00	80%	
13	Muhammad Asyrofi	5	4	4	5	4	4	4	4	5	39	4,33	87%	
14	Muhammad Azka Zainal F	4	5	4	5	4	4	4	4	4	38	4,22	84%	
15	Muhammad Elfaza Bihimillah H	4	5	4	4	5	4	5	5	4	40	4,44	89%	
16	Mustofa	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4,00	80%	
17	Mutia Zahra Maharani P	4	5	4	4	4	5	4	4	4	38	4,22	84%	
18	Rifatul Ulfa Azizah	4	5	4	4	5	4	5	4	4	39	4,33	87%	
19	Shofia Atsna	5	4	4	4	5	4	3	4	4	37	4,11	82%	
20	Z Al Azhar Rifai	4	5	4	5	4	5	4	4	4	39	4,33	87%	
Jumlah												4.20	84%	

Catatan Lapangan Pra Observasi

Proses pembelajaran sudah kondusif, tetapi masih bersifat monoton sehingga anak tidak bergerak secara bebas dan terlihat mudah bosan.

Materi yang disampaikan itu-itu saja, kuantitas pembelajaran kurang jelas sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Observer


Margiyani, S. Pd.

Catatan Lapangan Tindakan 1 Siklus I

Pada tindakan 1 siklus 1 guru memberikan cerita tentang Jalan - Jalan ke Kelam Binatang. Antusias siswa sudah mulai terlihat karena pemanasan yang diberikan guru dalam bentuk cerita yang dikorebinasikan dengan permainan patung - patungan dan balapan masuk singai.

Siswa bergerak aktif sesuai imajinasi mereka, tetapi masih ada siswa yang kurang paham mengenai maksud cerita yang disampaikan.

Peneliti harus memperbaiki cara penjelasan permainan agar siswa lebih bersemangat dan antusias pada tindakan berikutnya.

Observer

Margiyani, S. Pd.

Catatan Lapangan Tindakan 2 Siklus I

Pada tindakan 2 cerita yang disampaikan masih sama, dan siswa sudah mulai paham dan antusias terhadap cerita yang disampaikan. Siswa sudah mulai bergerak sesuai dengan yang diperintahkan guru, sehingga sudah ada peningkatan keterampilan gerak dasar keseimbangan dibanding pada tindakan sebelumnya.

Observer

**Margiyani, S. Pd.**

Catatan Lapangan Tindakan 3 Siklus II

Pada tindakan 3 cerita yang disampaikan tentang Upin dan Ipin. Siswa sudah terlihat antusias ketika guru memberikan pemanasan dikarenakan siswa sudah sangat hafal dengan tokoh - tokoh pada cerita Upin - Ipin. Melalui permainan sederhana dan cerita tersebut siswa melakukan gerakan - gerakan dengan baik dan semangat, sehingga pada tiap - tiap gerakan sudah ada peningkatan dan tindakan sebelumnya.

Observer

**Margiyani, S. Pd.**

Dokumentasi Kegiatan











Lamp : 1 bendel Proposal penelitian.
Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Jl. Kolombo No. 1 Yogyakarta.

Diberitahukan dengan hormat bahwa untuk keperluan penelitian, wawancara dan pengambilan data dalam rangka melengkapi tugas akhir SKRIPSI kami mohon Bapak Dekan berkenan membuat surat izin penelitian bagi :


Nama Mahasiswa : Muhammad Imaddudin
NIM : 19604221022
Program Studi : PGSD PENJAS B
Judul : MODEL PEMBELAJARAN MATERI KESEIMBANGAN
BAGI SISWA KELAS I DENGAN METODE BERCERTA
DI MI VIP PESAWAT KECAMATAN WATES
KABUPATEN KULON PROGO

Pelaksanaan pengambilan data


Waktu / Bulan : JANUARI s.d 5
Obyek/Tempat&Alamat : MI VIP PESAWAT KEC. WATES
KAB. KULON PROGO

Atas perhatian, bantuan dan terkabulnya permohonan ini, diucapkan terima kasih.


Yogyakarta, 07-01-2019
Yang mengajukan


M. IMADDUDIN
NIM. 19604221022

Mengetahui:

Kaprodi 
NIP.

Dosen Pembimbing


Dr. Sri Winarni
NIP. 197002051994032001



YAYASAN ABI HASAN THOLABI (YAHASBI)
MADRASAH IBTIDAIYAH VIP PESAWAT
PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN WATES
WATES - KULONPROGO - D.I. YOGYAKARTA

Alamat: Jl. Masjid Ath Thohiroh No. 37 A, Kedungpring, Giripeni, Wates, Kulonprogo 33012 Telp. 0274 773814
Website: PondokPesawat.com - Email: mi.vip.pesawat@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 141/MI.VIP/16/II/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Tsaniyatul Hidayah, M.Pd.I
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MI VIP Pesawat
Alamat : Jln Masjid Ath Thohiroh No 37 A, Kedungpring, Giripeni, Wates, Kulon Progo

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Imaddudin
NIM : 1460 4221022
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Prodi : PGSD Penjas

mahasiswa tersebut benar-benar melakukan kegiatan penelitian di MI VIP Pesawat Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo pada tanggal 12 Januari 2019 s.d 2 Februari 2019. Dengan judul penelitian :

**“MODEL PEMBELAJARAN MATERI KESEIMBANGAN BAGI SISWA KELAS 1 DENGAN
METODE BERCERITA DI MI VIP PESAWAT KECAMATAN WATES KABUPATEN
KULON PROGO”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kulon Progo, 8 Februari 2019
Kepala MI VIP Pesawat

Siti Tsaniyatul Hidayah, M.Pd.I
